

**PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI LANSIA
DI PONDOK PESANTREN DARUD DZIKRI SA'ADAH DESA
JOYOTAKAN KECAMATAN SERENGAN SURAKARTA
TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

Itsna Fauziah

NIM : 163111070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA TAHUN
2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Itsna Fauziyah

NIM : 163111070

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri :

Nama : Itsna Fauziyah

NIM : 163111070

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah Joyontakan Surakarta Tahun 2020.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 7 November 2020

Pembimbing,



Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd.

NIP : 19680425 200003 2 001



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Santri Lansia di Pondok Pesantren Darud Dzikri Joyotakan Surakarta Tahun 2020” yang telah disusun oleh Itsna Fauziah dan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Kamis tanggal 26 November 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd
NIP. 19680425 200003 2 001

Penguji 1

Merangkap Ketua : Drs. Suluri, M.Pd
NIP. 19640414 199903 1 002

Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag
NIP. 19750205 200501 1 004

Surakarta, Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.
19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sarwono dan Ibu Suwarni yang saya cintai dan saya hormati, terima kasih atas kasih sayang, dukungan dan doa yang telah diberikan.
2. Kakak tersayang Fauzi Asrori yang membantu dalam penyusunan skripsi.
3. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan

(QS.Al-Mujadilah: 11, Departemen Agama RI, 2007: 543)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Itsna Fauziyah
NIM : 163111070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa’adah Joyotakan Surakarta Tahun 2020”** adalah hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Surakarta,30 September 2020

Yang menyatakan,



Itsna Fauziyah

NIM. 163111070

KATA PENGANTAR



Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rohmat, kasih sayang dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa’adah Desa Joyotakan Kecamatan Serengan Tahun 2020”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan terbaik bagi umatnya dan juga para keluarga, sahabat serta para pengikut beliau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta.
4. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas kesabaran, masukan dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu serta ilmu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd, selaku Wali Studi yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
7. Ustad M Agus Hasbullah selaku pengasuh Pondok Pesantren dan selaku ustad di Pondok Pesantren Darud Dzikri Serengan Joyotakan Surakarta yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di lembaga pendidikannya dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Darud Dzikri.
8. Teristimewa kedua orang tua (Bapak Sarwono, Ibu Suwarni) serta kakak (Fauzi Asrori), dan seluruh keluarga besar yang senantiasa tiada henti-hentinya mendoakan dan memberi dukungan moril maupun materi.
9. Teman terdekat Umar Rais Sadewa yang selalu memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan PAI B saya sangat berterimakasih atas segala canda, tawa, motivasi, dan semangat kalian selama ini. Saya merasa bersyukur bisa mengenal kalian di bangku perkuliahan ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 27 Oktober 2020

Penulis

Itsna Fauziyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	14

1. Kegiatan Keagamaan	14
2. Lanjut Usia	19
3. Pondok Pesantren	32
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Berfikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Setting Penelitian	48
C. Subjek dan Informan Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	54
2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan bagi Santri Lansia Di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah Joyontakan Surakarta Tahun 2020	67
3. Interpretasi Hasil Penelitian	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

ABSTRAK

Itsna Fauziyah, 2020, *Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia di Pondok Pesantren Darud Dziki Sa'adah Joyotakan Serengan Surakarta Tahun 2020*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

Kata Kunci: Kegiatan Keagamaan, Lanjut Usia, Pondok Pesantren.

Desa Joyotakan dikenal sebagai daerah yang kurang paham akan pengetahuan agama sehingga mengakibatkan masyarakatnya masih banyak melakukan hal-hal yang melanggar nilai agama seperti berjudi, mencuri, dll. Untuk itu kehadiran agama dimasyarakat itu sangat penting. Oleh karena itu diperlukan bimbingan keagamaan pada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi lansia di pondok pesantren Darud Dziki Sa'adah Joyotakan Serengan Surakarta Tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan di pondok pesantren Darud Dziki Sa'adah Joyotakan Serengan Surakarta pada bulan Januari 2020 - November 2020. Subyek penelitian ini adalah pengasuh, ustad atau ustadzah dan santri lansia di pondok pesantren Darud Dziki Sa'adah Joyotakan Serengan Surakarta, informan penelitian adalah pengurus pondok. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diperiksa keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber dan metode, kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 komponen analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi lansia di pondok pesantren Darud Dziki Sa'adah Joyotakan Surakarta Tahun 2020 sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilaksanakan sejak tahun 2006, kegiatan berlangsung 4 kali dalam satu minggu. Kegiatan tersebut diikuti oleh santri lansia mukim maupun non mukim. Kegiatan yang diikuti santri lansia antara lain sebagai berikut: 1) Belajar membaca Al Qur'an dengan metode Tsaqifa. 2) Sholat berjamaah 5 waktu bagi santri mukim. 3) Menambah amalan sholat sunnah: tasbeeh, dhuha, taubat. 4) Dzikir dan shalawatan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan keagamaan sebagai berikut: 1) Metode ceramah digunakan pada kegiatan tausiyah. 2) Metode tanya jawab digunakan pada akhir proses pembelajaran yaitu pada tahap penutup. 3) Metode sorogan digunakan dalam kegiatan pengajaran Al Qur'an. 4) Metode pembiasaan juga dilaksanakan yaitu dengan melaksanakan sholat sunah dan hafalan surat-surat pendek.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman.....	53
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Data Santri Lansia.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Izin Penelitian.....	92
Lampiran 2: Pedoman Penelitian.....	93
Lampiran 3: Catatan Lapangan (<i>Field Note</i>).....	95
Lampiran 4: Absen Kegiatan Keagamaan.....	124
Lampiran 5: Modul Pelajaran Pesantren Lansia.....	128
Lampiran 6: Data Santri Lansia.....	136
Lampiran 7: Foto Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan	137
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup tidak dapat melepaskan diri dengan agama karena agama merupakan pedoman dalam kehidupan dan menjadi tolak ukur yang mengatur tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan agama seseorang akan dapat membina karakter dan moral dalam menjalani kehidupan. Karena dalam agama terdapat aturan-aturan dan panduan supaya manusia mampu melakukan aktivitas, perilaku, serta dapat kembali menghadap Allah dalam keadaan beriman.

Beragama merupakan fitrah yang mengalami perkembangan secara alamiah dan ada yang berkembang sesuai kehendak Allah SWT. Secara umum kriteria kematangan dalam kehidupan beragama menurut Syamsu Yusuf dalam Irzum Fariyah (2014: 175) antara lain: pertama, memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya baik yang tampak maupun tersembunyi tidak terlepas dari pengawasan Allah. Kedua, mengamalkan ibadah ritual secara ikhlas dan mampu mengambil hikmah dari ibadah tersebut dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga, memiliki penerimaan dan pemahaman secara positif irama/romantika kehidupan yang ditetapkan Allah. Keempat, bersyukur pada saat mendapatkan anugerah baik dengan ucapan (hamdalah) ataupun dengan perbuatan (sedekah, zakat). Kelima, bersabar saat menerima musibah. Keenam, memperkokoh ukhuwah Islamiah dan insaniah. Ketujuh,

senantiasa menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Ketujuh hal tersebut bisa dicapai melalui beberapa kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang tumbuh atau yang dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun pengertian lain kegiatan keagamaan adalah usaha yang dilakukan secara kontinu (terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan seperti ceramah keagamaan, peringatan hari-hari besar Islam, shalat berjamaah, tadarus Al Qur'an dan lain-lain. Kegiatan keagamaan diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat dari berbagai segi usia anak-anak, remaja, hingga lansia.

Manusia mengalami perkembangan dalam fase kehidupan. Perkembangan tersebut dimulai dari masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan ditahap akhir perkembangan manusia mengalami masa lanjut usia. Setiap rentang kehidupan memiliki tugas-tugas perkembangan, fokus minat, hambatan dan perubahan yang berbeda disetiap tahapannya. Masa tua ditandai dengan adanya perubahan jasmani dan mental. Pada usia 60-an biasanya terjadi penurunan baik fungsi fisik yang sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat (Jahja, 2011: 253). Menjadi tua adalah sebuah proses alamiah yang tidak seorangpun dapat menghindarinya. Suka tidak suka, mau tidak mau tubuh manusia akan semakin menua dengan disertai bermacam perubahan sebagai konsekuensinya. Mereka tidak hanya mengkhawatirkan tentang perubahan fisik tetapi juga tentang

keberlangsungan hidup, keluarga, dan masa depan bahkan kematian (Muchtar, 2008:73).

Di dalam Al-Qur'an juga disebutkan, bahwa lanjut usia merupakan bagian dari tahap kehidupan manusia, proses penuaan (aging process) merupakan proses alami yang tidak dapat dielakkan bagi mereka yang diberikan panjang umur. Salah satu permasalahan yang dihadapi manusia saat usia tua adalah kepikunan, yaitu lemahnya daya ingat dan menjadi pelupa terhadap hal-hal yang pernah diketahuinya. Hal tersebut diterangkan dalam al-Qur'an surat al-Hajj ayat 5 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ
 ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُذَبِّنَ
 لَكُمْ ۖ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا
 ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنكُمْ مَّن يُوْتَوَفَّىٰ وَمِنكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ
 الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مَن بَعْدَ عِلْمٍ شَدِيدًا ۖ وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا
 أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَّهِيحٍ

Artinya : “Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”.

Berdasarkan ayat al-Qur'an surat al-Hajj ayat 5 tersebut hendaknya kaum lansia, terutama wanita ibu-ibu usia lanjut sadar dengan segala perubahan yang

terjadi dalam dirinya, karena itu sudah menjadi takdir dari Allah SWT. Kondisi wanita yang memasuki usia lanjut, dan pentingnya kesehatan jiwa, maka perlu adanya pembinaan pemahaman keagamaan sebagai usaha atau upaya memberikan nasihat, bimbingan untuk mengarahkan seseorang atau kelompok orang dalam mengatasi problem kehidupan, sehingga diharapkan seseorang dalam masa usia lanjut mendapat ketentraman jiwa.

Pada masa lanjut usia, kesadaran akan keberagamaan akan meningkat. Para lansia tentunya mengharapkan panjang umur, semangat hidup, tetap berperan sosial, dihormati, mempertahankan hak dan hartanya, tetap berwibawa, kematian dalam ketenangan dan diterima disisi-Nya (*husnul khotimah*) dan masuk surga (Suardiman, 2011:16). Kemudian dapat menjalani hidup dengan tenang, damai, tentram serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang. Realitanya, tidak semua lansia mendapatkan hal itu.

Berbagai masalah psikologi justru menimpa lansia, seperti merasa dirinya tidak bermanfaat, kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang serta merasa ditinggalkan. Hal semacam itu akan menjadi beban psikologis dan menimbulkan pemikiran bahwa dirinya tidak ada gunanya lagi dan hanya menjadi beban orang sekitarnya. Selain itu para lansia mengalami ketakutan dan kekhawatiran akan datangnya ajal. Mereka merasa belum mempunyai bekal cukup untuk menghadap kepada rabb-Nya dan bayang-bayang kematian seringkali membayangi pikirannya. Keinginan lebih dekat dengan Tuhan merupakan kebutuhan usia lanjut (Suardiman, 2011:15). Jadi mereka memerlukan

bimbingan dan perhatian yang lebih untuk mengembangkan pengetahuan agama islam.

Melihat fenomena yang dihadapi oleh lansia tersebut, maka sangat diperlukan pembinaan dan pengajaran tentang ajaran-ajaran agama Islam secara intensif yang kemudian dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh lansia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan keagamaan dalam proses pembinaan lansia, maka akan mengembalikan kesehatan jiwa orang yang gelisah dan bisa menjadi benteng dalam menghadapi goncangan jiwa. Selain itu, dengan membina dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan juga dapat memotivasi lansia dalam meningkatkan kualitas ibadahnya kepada sang pencipta.

Pembinaan keagamaan di sini merupakan segala jenis kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya (Arifin, 1987: 112).

Pembinaan kegiatan keagamaan bagi para lanjut usia (lansia) muslim menjadi sangat penting sebagai upaya mempersiapkan para lansia dalam menghadapi akhir hayatnya, karena pada kondisi tersebut manusia mengalami penurunan produktivitas dan kondisi fisik, sehingga berbagai penyakit mulai menggerogoti mereka. Dengan kata lain, usia lanjut merupakan waktu bagi

manusia untuk menjalani sisa-sisa perjalanan dalam kehidupan yaitu dengan mendekatkan diri pada Allāh SWT. dan memperbanyak amal saleh sebagai bekal menuju kehidupan akhirat.

Secara garis besarnya ciri-ciri keberagamaan pada lansia adalah bahwa tingkat keberagamaan pada lansia sudah mulai mantap dan mulai timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan penambahan usia lanjutnya. Perasaan takutnya kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keberagamaan dan kepercayaan terhadap kehidupan abadi (akhirat). Di implementasikan tentunya dengan memperbanyak ibadah pada Allah SWT. Sebagai umat Islam sudah seharusnya paham bahwa Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam ibadah maupun kehidupan lainnya. Salah satu bentuk kedisiplinan dalam beribadah adalah shalat, hal tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةِ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Ayat di atas menunjukkan bahwa sebagai orang Islam dituntut untuk disiplin waktu dalam menjalankan ibadah shalat. Kedisiplinan shalat yang baik adalah melaksanakan tepat pada waktunya dan tidak meninggalkannya, diharapkan bukan hanya pada usia muda saja seorang semangat dan disiplin

dalam ibadah tetapi usia lanjut pun tidak menghalangi dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT (Departemen Agama RI, 2007: 96).

Didalam pengamatan, peningkatan religiusitas lansia sering kita jumpai di lingkungan masyarakat melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan pengajian, shalat berjamaah, kegiatan rutinan dan lain-lain. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudimin mengenai aktivitas kegiatan keagamaan di masjid uswatun khasanah, bahwasannya kegiatan keagamaan disana memotivasi para lansia untuk selalu melaksanakan shalat dan mengikuti pengajian agar hati mereka nyaman dan damai, menambah ilmu keagamaan, menambah rasa taat kepada Allah SWT dan menyiapkan diri bekal amal ibadah untuk kehidupan akhirat. Kendala yang dihadapi lansia seperti lupa, rasa kemalasan, kesehatan yang menurun dan keadaan atau kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

Kegiatan keagamaan juga dilakukan oleh lembaga khusus yang mewadahi lansia untuk bisa merasakan bimbingan rohani. Seperti halnya di Pondok Pesantren Darud Dzikiri Sa'adah Joyotakan Serengan Surakarta. Pondok ini adalah lembaga pendidikan keagamaan bagi orang yang telah memasuki usia lanjut yang menginginkan kematian dalam keadaan *husnul khotimah*. Santri yang mengikuti pembelajaran agama Islam di pondok pesantren Darud Dzikiri merupakan masyarakat sekitar, kemudian juga dari luar kota. Adapun kategori santri lansia dibagi menjadi dua yaitu pertama, santri *ghoiru mukim/kalong*, yaitu santri yang menempuh pendidikan belajar pada jam tertentu saja, dan tidak tidur dipesantren. Kedua, santri *mukim/mondok*, yaitu santri yang menempuh

pendidikan belajar secara penuh dan mengikuti seluruh kegiatan dan tidur dipesantren (Wawancara, 6 Januari 2020).

Pondok pesantren Darud Dzikri adalah lembaga pendidikan nonformal yang di dirikan oleh masyarakat sekitar pada tahun 2006. Awal mula didirikannya pondok karena melihat masih banyak masyarakat yang kurang paham akan agama yang menyebabkan melanggar norma atau nilai-nilai ajaran islam seperti berjudi, mencuri, berkata kotor, dan lain-lain (Wawancara, 06 Januari 2020). Selain itu banyak lansia yang mengalami penurunan kesehatan baik secara fisik maupun secara mental sehingga jiwanya goncang. Kecemasan, rasa putus asa, emosi, mudah marah, sedih dan lain sebagainya adalah gejala dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi para lanjut usia. Permasalahan tersebut diatas muncul akibat dari kurang perhatiannya pihak keluarga atau bahkan tidak diurus oleh pihak keluarga sehingga kehidupan orang yang lanjut usia merasa menjadi tidak dapat tertangani secara baik bahkan sampai kepada masalah keagamaan mereka. Sehingga banyak pihak keluarga menitipkan orang tuanya yang sudah lanjut usia ke tempat panti atau sejenisnya. Karena dipanti kehidupan orang yang lanjut usia akan lebih tertata dan diperhatikan baik dalam hal kesehatan, sosial, maupun keagamaannya.

Oleh sebab itu salah satu tokoh masyarakat di Joyotakan berinisiatif untuk mendirikan Pondok Pesantren yang mewadahi masyarakat dari kalangan lansia, fakir miskin dan anak yatim yang ingin memperdalam ilmu agamanya serta bagi lansia untuk mempersiapkan diri menghadapi akhir hayatnya. Dengan awal mula berdirinya pondok tersebut diadakan pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak

setiap satu minggu sekali pada hari Ahad. Dengan berjalannya kegiatan pengajian tersebut membawa pada titik kegiatan keagamaan yang lain, seperti sholat, belajar membaca Al Qur'an, menambah amalan-amalan sunnah seperti : sholat dhuha, tasbih, taubah, dll. Kegiatan ini sangat membantu masyarakat sekitar khususnya untuk dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui kegiatan tersebut. Pondok pesantren Darud Dzikri juga membuka bimbingan rohani bagi siapapun yang menginginkan ketenangan dan solusi dalam suatu permasalahan yang dihadapi. Masa tua yang merupakan fase akhir dalam kehidupan, justru merupakan momentum untuk mencari kebahagiaan. Masa tua bukanlah momen untuk menyurutkan langkah dalam belajar, akan tetapi justru merupakan wahana untuk terus mencari ilmu agar kehidupan menjadi lebih baik.

Untuk mengetahui keadaan santri di Pondok Pesantren Darud Dzikri dilakukan wawancara dengan ustad Agus pada tanggal 16 Januari 2020, beliau menyampaikan bahwa keadaan santri lansia di Pondok Pesantren Darud Dzikri sudah mengalami perubahan dalam keadaan pada dirinya meliputi terjadinya penurunan dan berkurangnya kemampuan fisik, menurunnya aktivitas, sering mengalami gangguan kesehatan, konflik batin dan keputusasaan. Pengaruh dari penurunan kemampuan fisik ini menyebabkan mereka yang berada pada usia lanjut merasa dirinya sudah tidak berharga atau kurang dihargai keberadaannya. Dari segi psikis, faktor kesepian seringkali terjadi pada lansia, karena banyak dari mereka yang pasangan hidupnya sudah meninggal dan anak-anak sudah mempunyai kehidupan sendiri bersama keluarga masing-masing.

Perubahan lain yang dialami oleh lansia antara lain, perubahan indrawi dan perubahan mental. Untuk perubahan indrawi meliputi penglihatannya, pendengarannya. Kemudian untuk perubahan mentalnya dalam belajar memerlukan waktu yang lebih banyak, dan dalam mengingat santri lansia cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru dipelajari dan juga hal-hal yang telah lama dipelajari. Kemudian masing-masing santri mukim mempunyai masalah pada kehidupannya baik pada dirinya dan keluarganya yang berbeda-beda, seperti Eyang Herman dari Kartasura usia 72 tahun beliau masuk pondok pesantren dikarenakan di rumah beliau sudah tidak memiliki siapa-siapa, istri beliau sudah menikah lagi dengan orang lain serta anak-anak sudah tinggal dengan keluarga mereka masing-masing, dengan kondisi inilah membuat Eyang Herman tertekan dan mengalami gejolak batin, ditambah lagi kondisi beliau yang seperti ini mengingatkan akan datangnya ajal. Sehingga beliau memilih untuk mondok dengan harapan agar pemahaman agamanya bertambah serta mendapat ketenangan lahir maupun batinnya (Wawancara, 13 Februari 2020).

Dengan berbagai kondisi yang dialami lansia tidak menyurutkan semangat serta ketekunan mereka dalam menimba ilmu di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah Joyotakan Suarakarta. Setelah masuk pondok dan mengikuti semua kegiatan yang ada, hampir seluruh santri lansia merasakan ketenangan dalam diri, damai, dan kebahagiaan. Ketenangan disini dalam artian lansia yang sebelumnya memiliki kehidupan yang kurang baik seperti Eyang Herman yang sudah ditinggal oleh anak istri ketika masa jaya nya menurun membuat Eyang putus asa menjalani hidup, serta beliau juga memiliki riwayat penyakit yang

lebih membuat dirinya tidak bersemangat dalam menjalani hidup. Akan tetapi setelah mengikuti beberapa kegiatan di Pondok serta mendapatkan bimbingan rohani, Eyang Herman kini sudah menyadari hal yang menimpa pada dirinya adalah ujian dari Allah SWT untuk belajar menjadi ikhlas dan menerima. Sehingga sekarang ini beliau hanya fokus terhadap dirinya guna menimba ilmu untuk bekal akhir hayatnya.

Berdasarkan realita yang tertulis diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Darud Dziki Sa’adah Joyotakan Surakarta Tahun 2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Lansia seharusnya menyiapkan bekal untuk menghadapi kematian, namun masih banyak yang tidak paham soal agama.
2. Lansia pada umumnya mengalami banyak persoalan baik dari segi fisik maupun psikisnya yang menjadikan semangat hidupnya menurun, namun berbeda dengan lansia di Pondok Pesantren Darud Dziki Sa’adah yang memiliki semangat tinggi untuk menambah ilmunya.
3. Banyak ponpes yang menampung santri-santri di usia remaja, namun Pondok Pesantren Darud Dziki Sa’adah menampung santri yang usianya sudah lanjut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, masalah yang akan diteliti pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi lansia di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah Joyotakan Surakarta Tahun 2020 khususnya dalam hal materi dan metodenya.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pemmasalahan pokok yang perlu diteliti adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah Joyotakan Surakarta Tahun 2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi lansia di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah Joyotakan Suarakarta Tahun 2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam hal kegiatan pondok pesantren lansia.
- b. Sebagai bahan kajian pada penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengelola Pondok Pesantren dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi lansia.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan pijakan pengurus Pondok Pesantren Darud Dzikri pada khususnya, dan umum pada seluruh pengurus Pondok Pesantren lansia di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata *giat* yang berarti suatu aktivitas, usaha, pekerjaan atau bekerja (2008: 450). Aktivitas berasal kata dari bahasa Inggris "*activity*" yang berarti aktivitas, kegiatan atau kesibukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas atau kegiatan adalah suatu dorongan bagi manusia untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yang mengandung maksud dan tujuan tertentu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 15) agama berarti ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan). Agama secara etimologis dari kata 'a' dan 'gama'. A yang berarti tidak 'gama' yang berarti kacau. Agama berarti tidak kacau. Dalam islam agama di sebut "ad din" berarti kepatuhan, ketaatan. Secara epistemologis agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan (Aminuddin dkk, 2006:35). Menurut Syafe'i (2012:32) kata "agama" sama dengan kata "din" dalam bahasa arab dan "religion" dalam bahasa inggris. Secara bahasa, perkataan "agama" berasal dari bahasa sansekerta yang berarti tidak

pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun. Adapun kata “din” secara bahasa berarti menguasai, menunjukkan, patuh, atau kebiasaan.

Jadi dapat disimpulkan kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali yang dilakukan secara terus menerus oleh perorangan ataupun suatu kelompok yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan serta bertujuan untuk meningkatkan pembinaan, pemberdayaan, dan peningkatan ketaqwaan umat Islam melalui kegiatan yang sistematis.

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan merupakan sasaran yang hendak di capai dalam menjalankan suatu kegiatan. Menurut Daulay (2009:176) kegiatan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Menurut Siti Partini (2011:154) kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, mematuhi semua petunjuk-Nya dan menghindari semua larangan-Nya. Tuhan memerintahkan umatnya untuk banyak bersyukur, sabar dan tawakal.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan kegiatan keagamaan dapat disimpulkan bahwa diadakannya kegiatan keagamaan dengan harapan dapat mewujudkan insan yang senantiasa berakhlak

mulia yang diwujudkan dengan selalu menjalankan perintah Allah SWT dan berusaha menjauhi larangan-Nya, memiliki jiwa sosial keagamaan, serta mampu menerapkan norma-norma yang berlaku.

c. Jenis Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dapat berupa latihan-latihan keagamaan yang ketika anak masih berusia kanak-kanak sehingga dapat melekat hingga menginjak usia lanjut. Menurut Siti Partini (2011:155) pada dasarnya kegiatan-kegiatan keagamaan bukan hanya dilakukan ketika seseorang memasuki usia lanjut tetapi sudah dilakukan sejak masa muda, namun pada usia lanjut tuntutan kegiatan tersebut lebih meningkat. Kegiatan tersebut diantaranya :

- 1) Salat 5 waktu dan salat yang lain
- 2) Puasa
- 3) Zakat
- 4) Ibadah haji
- 5) Mengikuti atau mengadakan kegiatan pengajian
- 6) Melaksanakan anjuran dan menghindari larangan agama
- 7) Membaca buku-buku keagamaan
- 8) Membaca Al Qur'an dan mendalaminya.

Kegiatan keagamaan Islam atau dalam kata lain dikenal pula dengan kata ibadah, mempunyai beberapa bentuk atau macam dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda pula. Ali Hamzah (2014:87)

mengemukakan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan (ibadah) diantaranya:

- 1) Ibadah mahdhah yakni ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata-mata. Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al Qur'an dan sunnah seperti contoh : shalat harus mengikuti petunjuk Rasul dan tidak diijinkan untuk menambah ataupun menguranginya. Adapun contoh ibadah mahdhah adalah iman, shalat, puasa.
- 2) Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum minallah wa hablu minan nas*). Hubungan dengan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan dengan lingkungannya (binatang dan tumbuhan), seperti dinyatakan dalam Q.S Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Dalam ayat diatas Allah SWT melarang membuat kerusakan dipermukaan bumi. Kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, merusak jasmani rohani, merusak penghidupan dan sumber-sumber penghidupan. Kehidupan di bumi ini sudah dijadikan Allah SWT sebaik mungkin dimana Allah SWT menciptakan gunung, lautan, lembah, sungai, daratan dan lain-lain yang semuanya dijadikan Allah SWT untuk manusia agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Selain itu manusia-manusia yang mendiami bumi Allah SWT ini sengaja Allah SWT menurunkan agama dan mengutus nabi dan rasul supaya mereka mendapat petunjuk dan pedoman dalam hidupnya. Dan terakhir diutus-Nya Nabi Muhammad SAW sebagai rasul yang membawa ajaran islam guna menjadi rahmat bagi alam semesta. Sesudah Allah SWT melarang membuat kerusakan maka diakhir ayat ini diulan kembali tentang adab berdoa. Dalam berdoa kepada Allah SWT baik untuk duniawi maupun ukhrawi selain dengan sepenuh hati, khusyuk dan suara yang lembut, hendaklah disertai dengan perasaan takut dan penuh harap. Takut apabila doanya tidak diterima dan mendapat ampunan dan pahala-Nya. Berdoa kepada Allah SWT dengan cara tersebut dalam ayat ini akan mempertebal keyakinan dan akan menjauhkan dari keputus-asaan (Departemen Agama RI, 2007: 158).

Ahmad Thib Raya (2003: 138) mengemukakan kegiatan Keagamaan atau Ibadah dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, meliputi:

- 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdzikir, berdoa, membaca tahmid, membaca Al-Quran
- 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu orang lain, jihad, mengurus jenazah
- 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud dan perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji
- 4) Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, itikaf, dan ihram
- 5) Ibadah yang berbentuk menggururkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan, membebaskan hutang.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis kegiatan keagamaan dapat dibedakan menjadi 2 macam kegiatan baik kegiatan yang langsung berhubungan dengan Allah SWT maupun yang berhubungan dengan sesama makhluk, seperti solat, zakat, puasa, membaca Al Qur'an, pengajian, mengurus jenazah, membantu orang yang mengalami kesulitan, dll.

2. Lanjut Usia

a. Pengertian Lanjut Usia

Lanjut usia (Lansia) dikatakan sebagai suatu periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan/beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.

Suardiman (2011:1) menjelaskan bahwa menjadi tua (*aging*) merupakan proses perubahan biologis secara terus-menerus yang dialami oleh manusia pada semua tingkat umur dan waktu, sedangkan usia lanjut (*old age*) adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut. Pada tahap lanjut ini terjadi proses perubahan biologis secara terus-menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu. Semua makhluk memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan berkembang biak, selanjutnya menjadi semakin tua dan akhirnya akan meninggal. Masa usia lanjut merupakan masa yang tidak dapat dielakkan oleh siapapun khususnya bagi yang dikaruniai umur panjang. Yang bisa dilakukan oleh manusia hanyalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menua terjadi suatu kemunduran atau penuaan.

Menurut Imam Machali (2014:125) pada masa lanjut usia, kesadaran akan keberagamaan semakin meningkat. Robert H Thouless dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengakuan terhadap realitas kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 60 tahun keatas. Faktor yang juga ikut menentukan kesadaran terhadap sikap keagamaan Lansia adalah semakin mendekatnya masa kematian. Dalam pandangan William James menyatakan bahwa keagamaan pada usia lanjut sangat luar biasa tampak ketika kehidupan seksual sudah berakhir.

Kusumoputro dalam Partini (2011: 3) menyebutkan bahwa proses menua adalah proses alami yang disertai adanya penurunan fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Artinya, penurunan fisik mempengaruhi psikis maupun sosial, sementara penurunan psikis mempengaruhi fisik dan sosial serta sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lansia adalah periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan/beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat serta seseorang yang memasuki periode rentan terhadap berbagai kondisi fisik maupun psikis karena terjadinya penurunan.

b. Karakteristik Lanjut Usia

Menurut Undang-undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas dan ada dua kategori: Lansia usia potensial adalah Lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, Lansia tak potensial adalah Lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada orang lain (Siti Maryam, 2008:42).

Menurut Suardiman (2011:38) ada dua macam umur yang sering digunakan untuk mengidentifikasi kapan seseorang dikatakan memasuki usia tua yaitu umur biologis dan umur kronologis. Umur

biologis umur seseorang yang ditentukan oleh kapasitas fisik seseorang. Umur biologis ini banyak dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan. Sedangkan umur kronologis adalah usia seseorang yang didasarkan pada hitungan umur seseorang. Sering terjadi kesenjangan antara umur biologis dengan umur kronologis seseorang. Seseorang yang secara kronologis sudah tergolong tua namun secara fisik sudah nampak tua atau lemah, sebaliknya seseorang yang kronologis sudah tergolong tua namun secara fisik masih nampak muda, segar, gagah dan sebagainya. Cara yang mudah mengidentifikasi seseorang sudah tua atau belum adalah usia kronologis, usia didasarkan pada umur kalender, umur dari ulang tahun terakhir.

Menurut Suparto dalam Supriadi (2015:84) WHO membagi lanjut usia berdasarkan batas umur sebagai berikut :

- 1) Usia pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun
- 2) Lansia, usia 60-74 tahun
- 3) Lansia tua (*old*) usia diatas 75-90 tahun
- 4) Usia sangat tua (*very old*) usia diatas 90 tahun.

Semakin meningkat jumlah penduduk lansia akan berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan terkait dengan penurunan pada kondisi fisik, psikis, dan sosial. Penurunan kondisi fisik akan membawa ke kondisi yang rawan terhadap berbagai macam gangguan penyakit. Hal ini menuntut peningkatan layanan pada berbagai aspek tersebut khususnya layanan sosial bagi para lansia.

Penurunan kondisi psikis dan sosial membawanya pada rasa kurang percaya diri, tidak berguna, kesepian, bahkan depresi. Rasa kesepian itu muncul didorong dengan adanya perasaan kehilangan akibat terputusnya hubungan atau kontak sosial dengan teman dan sahabat, yang membawanya pada rasa kehilangan, terpencil dan tersisih. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa peningkatan jumlah penduduk usia lanjut seharusnya juga membawa konsekuensi pada makin meningkatnya kualitas kebutuhan akan layanan bagi mereka, baik layanan kesehatan, psikis maupun sosial (Suardiman, 2011:3).

c. Perubahan yang Di Alami Lanjut Usia

Seperti pada periode perkembangan manusia sebelumnya, usia lanjut juga mempunyai ciri-ciri sebagai tanda dari proses menua. Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang menyertai lanjut usia dari segi fisik, mental dan keberadaannya di tengah-tengah lingkungan sosialnya. Hal ini sebagaimana dikatakan Hurlock dalam Supriadi (2015:87) tentang manusia lanjut usia bahwa “Ciri-ciri dari perubahan lanjut usia cenderung menuju dan membawa pada penyesuaian yang buruk daripada yang baik dan menuju kesengsaraan daripada kebahagiaan”. Kemudian lebih lanjut, Hurlock mengelompokkan ciri-ciri manusia lanjut usia:

1) Adanya perubahan fisik pada usia lanjut

Perubahan fisik pada lanjut usia berbeda pada masing-masing individu walaupun usianya sama, tetapi pada umumnya perubahan

fisik tersebut dapat digambarkan dengan beberapa perubahan antara lain:

a) Perubahan penampilan

Pada manusia lanjut usia tidak muncul secara serempak, namun tanda-tanda seperti pada daerah kepala, dan tanda-tanda ketuaan pada wajah, perubahan-perubahan pada daerah tubuh dan perubahan pada persendian, perubahan-perubahan tersebut membawa ke arah kemunduran fisik pada lanjut usia.

b) Perubahan pada bagian tubuh

Perubahan pada bagian ini terlihat dengan adanya perubahan sistem syaraf yaitu pada bagian otak, sehingga perubahan ini mengakibatkan menurunnya kecepatan belajar dan menurunnya kemampuan intelektual.

c) Perubahan pada panca indra

Pada usia lanjut, fungsi seluruh organ pengindraan kurang mempunyai sensitivitas dan efisiensi kerja seperti kemunduran kemampuan kerja pada penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman, perabaan dan sensitivitas pada rasa sakit.

2) Perubahan kemampuan motorik (gerak) pada usia lanjut

Orang berusia lanjut pada umumnya menyadari bahwa mereka berubah lebih lambat dan koordinasinya dalam beraktivitas kurang baik dibanding pada waktu muda. Perubahan pada kemampuan motorik ini disebabkan oleh pengaruh fisik dan fisiologis, sehingga

mengakibatkan merosotnya kekuatan dan tenaga dan dari segi psikologis munculnya perasaan rendah diri, kurangnya motivasi dan lainnya. Perubahan kemampuan motorik ini mempunyai pengaruh besar terhadap penyesuaian pribadi dan sosial pada manusia usia lanjut (Manula).

3) Perubahan Mental

Pada umumnya lanjut usia mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Perubahan-perubahan mental ini erat sekali kaitannya dengan perubahan fisik, keadaan kesehatan, tingkat pendidikan atau pengetahuan serta situasi lingkungan. Dari segi mental emosional sering muncul perasaan pesimis, timbulnya perasaan tidak aman dan cemas, adanya kekacauan mental akut, merasa terancam akan timbulnya suatu penyakit atau takut ditelantarkan karena tidak berguna lagi.

Menurut Suardiman (2011: 37) usia lanjut adalah suatu proses alami yang ditandai dengan adanya penurunan fisik. Semua makhluk hidup didunia ini memiliki siklus kehidupan yang diawali dengan kelahiran, tumbuh menjadi dewasa dan berkembang biak, selanjutnya menjadi semakin tua. Proses menjadi tua disebabkan oleh beberapa faktor biologis yang terdiri dari 3 fase, yaitu (1) fase progresif, (2) fase stabil, (3) fase regresif. Usia biologis ini jugadibedakan atas: fase pertumbuhan, fase pematangan, dan fase penurunan. Sel-sel menurun fungsinya karena telah lama berfungsi

sehingga proses kemunduran lebih dominan dibandingkan dengan terjadinya proses pemulihan. Proses ini berlangsung secara alamiah dan terus menerus yang akan menyebabkan perubahan fisiologis yang mempengaruhi fungsi dan kemampuan fisik secara keseluruhan. Penurunan pada aspek fisik meliputi:

- 1) Perubahan pada kerangka tubuh, tulang menjadi keras dan mudah patah.
- 2) Sistem syaraf pusat berkurang yang mengakibatkan menurunnya kecepatan belajar dan mengingat, sehingga usia lanjut mudah lupa.
- 3) Kulit kehilangan elastisitasnya, kering dan keriput sehingga tidak tahan panas dan dingin.
- 4) Kecepatan motorik menurun sehingga kecepatan reaksi dan koordinasi gerak kurang baik dan terkesan lamban.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya banyak perubahan lansia yang sangat menonjol baik dari segi fisik, motorik, kondisi mental dan psikis. Dari segi fisik seperti terjadinya perubahan panca indera, perubahan yang dialami anggota badan, serta dalam hal berpenampilan. Adapun dari sisi motorik yang lebih menonjol adalah perubahan pada gerakanya yang semakin lambat, serta aktivitasnya terbatas. Dari segi mental usia lanjut sering berfikir pesimis, merasa perasaan tidak aman, dan cemas.

d. Masalah yang Dihadapi Lanjut Usia

Menurut Suardiman (2011: 9) masalah yang dihadapi oleh usia lanjut (lansia) dapat dikelompokkan kedalam 1) masalah ekonomi, 2) masalah sosial, 3) masalah kesehatan, 4) masalah psikologis. Diuraikan sebagai berikut:

1) Masalah Ekonomi

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi dan kebutuhan sosial. Pada sebagian usia lanjut karena kondisinya yang tidak memungkinkan berarti masa tua tidak produktif lagi dan berkurang atau bahkan tiada penghasilan. Pada hal di sisi lain usia lanjut dihadapkan kepada berbagai kebutuhan yang semakin meningkat seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi dan seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perawatan bagi yang menderita penyakit ketunaan kebutuhan sosial dan rekreasi.

Penghasilan usia lanjut pada umumnya berasal dari pensiun, tabungan, bantuan dari anak atau anggota keluarga lainnya. Bagi usia lanjut yang penghasilannya mencukupi, tidak menjadi masalah titik bagi yang tidak memiliki penghasilan yang mencukupi akan menghadapi masalah. Bagi yang memiliki pensiun mereka lebih

baik kondisi keuangannya, karena memiliki penghasilan tetap, juga akses layanan kesehatan dari pemerintah yang memang sangat dibutuhkan titik jika tidak, hal ini akan membawanya kepada kondisi tergantung atau menjadi tanggungan atau beban bagi anak cucu dan anggota keluarga yang lain dengan demikian status ekonomi para usia lanjut pada umumnya berada pada status ekonomi kurang, miskin, bahkan terlantar.

2) Masalah Sosial

Memasuki masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun. Disamping itu kecenderungan meluasnya keluarga inti atau keluarga batih (*nucleus family*) daripada keluarga luas (*extended family*) juga akan mengurangi kontak sosial usia lanjut. Di samping itu perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah kepada tatanan masyarakat individualistik berpengaruh bagi para usia lanjut yang kurang mendapat perhatian sehingga sering Tersisih dari kehidupan masyarakat dan terlantar. Kurangnya kontak sosial Ini menimbulkan perasaan kesepian murung. Hal ini tidak sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu membutuhkan kehadiran orang lain.

Untuk menghadapi kenyataan ini diperlukan pembentukan kelompok-kelompok usia lanjut yang memiliki kegiatan guna

mempertemukan anggotanya agar kontak sosial berlangsung. Kontak sosial disini sangat berguna bagi usia lanjut agar memiliki kesempatan untuk saling bertukar informasi, saling belajar dan saling bercanda. Kontak sosial akan mendatangkan perasaan senang yang tidak dapat dipenuhi bila ia dalam keadaan sendirian.

3) Masalah Kesehatan

Pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan sosial dan membebani perekonomian baik pada usia lanjut maupun pemerintah karena masing-masing penyakit memerlukan dukungan dana atau biaya.

Masa tua ditandai oleh penurunan fungsi fisik dan rentan terhadap berbagai penyakit. Kerentanan terhadap penyakit ini disebabkan oleh menurunnya fungsi berbagai organ tubuh. Diperlukan pelayanan kesehatan terutama untuk kelainan degeneratif demi meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan usia lanjut agar tercapai masa tua yang bahagia dan berguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Masalah kesehatan pada umumnya merupakan masalah yang paling dirasakan oleh usia lanjut titik yang diharapkan bagi para usia lanjut adalah bagaimana agar masa tua dijalani dengan kondisi sehat bukan

dijalani dengan sakit-sakitan. Untuk itu rencana hidup seharusnya sudah direncanakan jauh sebelum memasuki masa usia lanjut.

4) Masalah Psikologis

Masalah psikologis yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi kesepian, terasing dari lingkungan, ketidak berdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi usia lanjut yang miskin dan sebagainya. Kehilangan perhatian dan dukungan dari lingkungan sosial biasanya berkaitan dengan hilangnya jabatan atau kedudukan, dapat menimbulkan konflik atau keguncangan. Berbagai persoalan tersebut bersumber dari menurunnya fungsi fungsi fisik dan psikis sebagai akibat proses penuaan. Aspek psikologi merupakan faktor penting dalam kehidupan usia lanjut, bahkan sering lebih menonjol daripada aspek lainnya dalam kehidupan seorang usia lanjut.

Sejalan dengan penurunan tersebut, maka secara psikis terjadi berbagai perubahan pula. Menurut jalaluddin (2010), dengan mengutip beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh para psikolog, didapati beberapa kondisi psikologis yang umumnya terjadi pada lansia, antara lain:

- a) Kehilangan semangat hidup.
- b) Merasa tidak berharga dan kurang dihargai.
- c) Merasa sudah tidak berguna lagi.
- d) Terjadi konflik batin antara keutuhan dan keputusasaan.

e) Selalu dibayangi kesuksesan masa lalu.

Kartini Kartono (2000) juga memberikan gambaran tentang kondisi kejiwaan pada lanjut usia. Menurutnya, jika lansia tidak bisa menerima kondisi dirinya dengan baik, maka kemungkinan hal berikut ini akan terjadi, yaitu:

- a) Mengalami kesulitan beradaptasi secara sehat dengan lingkungan.
- b) Secara fisik akan tampak layu, sayu, dan lemas.
- c) Muncul perasaan apatis.
- d) Sering dilanda depresi.
- e) Selalu merasa serba salah.
- f) Gampang berputusasa.
- g) Mudah tersinggung.
- h) Gampang meledak-ledak dan ribut.
- i) Sering dilanda kegelisahan dan cemas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usia lanjut merupakan kelompok penduduk yang rentan terhadap masalah, baik masalah ekonomi, sosial, kesehatan dan psikologis. Jadi agar usia lanjut tetap sehat serta mandiri, sejahtera dan berguna, perlu didukung oleh lingkungan yang kondusif baik pada tingkat keluarga maupun lingkungan masyarakat.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari bahasa arab "*funduq*" yang mempunyai arti hotel atau tempat bermalam. Istilah pondok di artikan sebagai asrama. Dengan demikian pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal (Haidar, 2007:62).

Sedangkan pesantren menurut KBBI berarti "asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar ngaji". Istilah pesantren diawali dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri atau dimaknai suatu tempat dimana pelajar tinggal (Khoiriyah, 2012:165).

Istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Pada Pesantren santrinya tidak disediakan asrama (perpondokan) di komplek pesantren tersebut, mereka tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) di mana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem wetonan yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu. Dalam perkembangannya, perbedaan ini ternyata mengalami kekaburan di asrama (perpondokan) yang seharusnya sebagai penginapan santri-santri yang belajar di

pesantren untuk memperlancar proses belajarnya dan menjalin hubungan guru-murid secara lebih akrab, yang terjadi di beberapa pondok justru hanya sebagai tempat tidur semata bagi pelajar pelajar sekolah umum (Qomar 2005:1).

Di pondok seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan peraturan yang diadakan ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, salat, makan, tidur istirahat dan sebagainya. Ada beberapa alasan pokok sebab pentingnya pondok dalam suatu pesantren yaitu *pertama*, banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kyai yang sudah termasyhur keahliannya. *Kedua*, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari luar daerah. *Ketiga*, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri dimana para santri menganggap kyai adalah seorang olah orang tuanya sendiri (Saiful, 2007:171).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islamserta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat diambil kesimpulan sebagai tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal santri dalam menghadapi kehidupan dunia maupun akhiratnya.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode, dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan.

Menurut Nazaruddin dalam (Qomar, 2005:3) melaporkan bahwa pada awal perkembangannya tujuan pesantren ialah untuk mengembangkan agama Islam terutama agar kaum muda lebih memahami ajaran-ajaran agama Islam, terutama dalam bidang Fiqih, Bahasa Arab, Tafsir, Hadis, dan Tasawuf.

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua dari segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut :

- 1) Mendidik siswa atau santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik siswa atau santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas dan

tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.

- 3) Mendidik siswa atau santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat sekitar).
- 5) Mendidik siswa atau santri agar menjadi tenaga tenaga yang cakap dalam berbagai faktor pembangunan khususnya pembangunan mental spiritual.
- 6) Mendidik siswa atau santri untuk membangun untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi masyarakat dan negara (Qomar, 2005:6).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, tujuan pondok pesantren adalah untuk mengembangkan ajaran agama Islam guna membangun bangsa dan negara terutama bagi kaum muda untuk lebih memiliki kepribadian yang mencerminkan ajaran islam dan berguna bagi masyarakat, negara dan agama.

c. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Menurut Saiful (2007:169) pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang memiliki unsur sebagai berikut:

1) Kyai :

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren, maju mundurnya suatu pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kyai. Menurut asal-usulnya perkataan kyai adalah dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gejala yang saling berbeda :

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat umpannya umpamanya “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton jogja.
- b) Gelar kehormatan untuk orang orang tua pada umumnya.
- c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren atau mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

Kyai dalam pembahasan ini adalah mengacu kepada pengertian yang ke tiga, kendatipun bahwa gelar kyai saat sekarang ini tidak lagi hanya diperuntukkan bagi yang memiliki pesantren. Sudah banyak juga gelar kyai digunakan terhadap ulama yang tidak memiliki pesantren. Istilah ulama kadang kala, digunakan juga istilah lain seperti Buya di Sumatera Utara, Tengku di Aceh dengan di Jawa Barat dan Kyai di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

2) Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti hotel, penginapan. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama atau tempat tinggal santri dan kyai. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kyai (Samsul Nizar, 2013:92).

3) Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri dapat digolongkan kepada dua kelompok :

- a) Santri mukim yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya maka dia mondok atau tinggal di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- b) Santri kalong yaitu siswa siswa berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dan pesantren (Haidar, 2012:21).

4) Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud, karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim 5 kali sehari semalam melaksanakan salat. Fungsi masjid tidak saja untuk salat tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Di

zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan unsur-unsur sosial kemasyarakatan serta pendidikan. Suatu pesantren mutlak mesti memiliki masjid, sebab disitulah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kyai dan santri. Masjid sebagai pusat pendidikan Islam telah berlangsung sejak masa Rasulullah, dilanjutkan oleh Khulafaur Rasyidin, Dinasti Bani Umayyah Abbasiyah Fatimiyah dan dinasti lain. Tradisi itu tetap dipegang oleh para Kiai pemimpin pesantren untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan.

5) Pengajaran Kitab Kuning

Elemen lain dari pesantren adalah pengajaran kitab kuning (kitab klasik Islam). Kitab-kitab kuning yang diajarkan sebagai materi pembelajaran dipesantren secara sederhana dapat dikelompokkan kedalam delapan bidang ilmu, yaitu: nahwu dan sharaf, fikih, ushul fikih, hadis, tasawuf, etika dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

Kitab-kitab yang diajarkan dipesantren meski berbahasa arab namun tidak dilengkapi dengan *syakl* atau *harakah* (simbol tanda baca). Oleh karena itu kitab kuning kerap kali disebut oleh kalangan pondok pesantren sebagai “kitab gundul”. Pengajaran kitab-kitab ini meskipun berjenjang sesuai dengan berat ringannya pembahasan, materi yang diajarkan kadang-kadang berulang-ulang, tetapi pada

jenjang yang lebih berat terjadi pendalaman dan perluasan wawasan santri.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ke tujuan. Dalam kaitannya dengan pondok pesantren, ajaran adalah apa yang terdapat dalam kitab kuning atau kitab rujukan atau referensi yang dipegang oleh pondok pesantren tersebut. Pemahaman terhadap teks-teks ajaran tersebut dapat dicapai melalui metode pembelajaran tertentu yang biasa digunakan oleh pondok pesantren. Selama kurun waktu yang panjang, pondok pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode yaitu wetonan, bandongan, sorogan, dan hafalan.

Metode lain yang kadang-kadang digunakan adalah diskusi (musyawarah, munazarah, mudzakah). Dalam pembelajaran dengan metode ini santri secara bersama-sama membahas satu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning melalui tukar pendapat (Anis Masykhur, 2010: 49-55).

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa unsur dari pondok pesantren sendiri terdiri dari 5 macam, yaitu Kyai, Pondok, Santri, Masjid dan Pembelajaran Kitab Kuning. Adapun kyai sebagai guru dan teladan bagi santri, sedangkan santri adalah orang yang mondok, pondok sendiri sebagai tempat dimana santri tersebut menginap/tidur, dan masjid sebagai sarana beribadah dan

juga sebagai sarana pembelajaran, serta kitab kuning adalah salah satu pelajaran yang diajarkan dalam pondok itu sendiri.

d. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Pondok pesantren dari segi operasional sistem formalnya bisa dikategorikan menjadi dua. Pondok pesantren yang menganut sistem salafiyah (tradisional murni) dan sistem khalafiyah (sistem salafiyah modern). Perlu ditegaskan pada prinsipnya pondok pesantren yang ada di sejumlah kawasan Indonesia mempergunakan mekanisme salafiyah. Namun, seiring perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep tradisional mengalami modifikasi lebih modern. Adapun pengertian pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah adalah sebagai berikut :

1) Pondok Pesantren Salafiyah

Istilah salafiyah dipergunakan untuk memfasilitasi satu komunitas yang konsisten mempertahankan budaya ulama-ulama masa lalu. Mulai dari sisi fasilitas, materi ajar, prosedural operasional, dan mekanisme kerja sebuah aktifitas. Atas dasar ini maka muncul istilah pondok pesantren salafiyah. Istilah salafiyah untuk memberikan ruang pembatas antara kemajuan masa lalu dengan kemajuan setelahnya.

2) Pondok Pesantren Khalafiyah

Khalafiyah sering diartikan dengan baru/modern. Pondok pesantren khalafiyah substansinya adalah salafiyah. Pemaknaan

khalafiyah karena sudut kajian terhadap pesantren ini adalah ruang terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pondok pesantren khalafiyah lebih dikenal dengan ciri khas materi, prosedural, sistem dan fasilitas yang dipergunakan memasukkan unsur-unsur baru seperti, diberlakukannya kegiatan pendidikan formal sesuai ketentuan sistem pendidikan nasional, fasilitas mempergunakan produk modern, dan sistem yang dipergunakan menggunakan mekanisme formal (Zaitur Rahem, 2016: 61-62).

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis pondok pesantren meliputi pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah, yang mana pondok pesantren salafiyah masih tergolong tradisional, sedangkan khalafiyah pondok tradisional yang sudah mengusung sistem modern dari segi materi, prosedural, fasilitas yang dipergunakan sudah memasukkan unsur-unsur baru seperti adanya pendidikan formal.

B. Kajian Hasil Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Purwoningsih (113111070) Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta dengan judul Implementasi Pembelajaran Agama Islam Pada Lansia Studi Di Pondok Pesantren Darud Dzikri As Sa'adah Surakarta. Skripsi ini meneliti tentang pembelajaran Agama Islam yang berlangsung bagi lansia di Pondok Pesantren Darud Dzikri, kegiatan pembelajaran berlangsung empat kali dalam seminggu

dengan 2 pengajar tetap dan 2 pengajar relawan. Adapun materi pembelajaran tersebut meliputi fiqih, Ibadah, akhlak dan Al Qur'an. Metode yang digunakan ceramah, demonstrasi, menghafal serta tanya jawab.

Penelitian saudara Bayu sangat terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, yaitu sama-sama meneliti di pondok pesantren Darud Dziki, hanya saja penelitian diatas lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada pelaksanaan kegiatan keagamaan secara keseluruhan bagi lansia dari segi materi dan metode secara umum. Perbedaan lain terdapat pada materi dan metode yang digunakan dalam kegiatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Baro'ah (09470093) Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga dengan judul Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VIII Di MTsN Semanu Gunung Kidul Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian bahwa program kegiatan keagamaan yang ada di MTsN Semanu terbagi menjadi 3 bentuk yaitu: peringatan hari besar Islam, kegiatan keagamaan harian dan program keagamaan tahunan. Program kegiatan keagamaan di MTsN Semanu belum mencapai target dan hasil yang maksimal, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat, diantaranya: (a) kurangnya dukungan dari orang tua, (b) terbatasnya guru pembimbing khususnya pada kegiatan BTA, (c) terbatasnya fasilitas dan sarana yang mendukung dalam program kegiatan keagamaan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti pada subyek dan obyek yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan terhadap lansia dalam peningkatan religiusitas dalam persiapan kematian sedangkan penelitian diatas sebagai peningkatan ketaatan dalam beribadah bagi siswa MTs. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan.

3. Penelitian dilakukan oleh Wahyu Khoirinnisa (1721143413) Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung dengan judul Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Siswa Di SMK Islam 1 Duren Trenggalek. Hasil dalam penelitian ini adalah (1) kegiatan keagamaan berarti kegiatan yang sesuai dengan syariat Islam, tujuan dan manfaat dari kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah, pada dasarnya konsep kegiatan keagamaan sudah sesuai dengan tujuan yang sudah di canangkan. (2) pelaksanaan kegiatan keagamaan meliputi: kegiatan sholat dhuha, kegiatan membaca Al-Qur'an (Tadarus), kegiatan Qira'atil Qur'an dan kegiatan khitobah (pidato), pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai sekitar pukul 06.30, pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an (tadarus) dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sedangkan pelaksanaan Qira'atil Qur'an dilaksanakan ketika memperingati hari besar Islam begitu halnya dengan khitobah (pidato) juga dilaksanakan bersamaan dengan Qira'atil Qur'an. (3) implikasi kegiatan keagamaan pada perilaku siswa berarti keterlibatan siswa terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan

apakah siswa lebih aktif atau tidak, guru berusaha mengubah perilaku siswa yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik, faktor yang mempengaruhi perilaku siswa adanya kegiatan keagamaan yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari lingkungan, guru berusaha menciptakan hal-hal baru agar siswa lebih tertarik dengan kegiatan keagamaan lainnya.

Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian, yang mana fokus dalam penelitian ini adalah konsep, pelaksanaan serta implikasi kegiatan keagamaan pada perilaku siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Sedangkan fokus pada penelitian yang akan diteliti pada pelaksanaan kegiatan keagamaan secara keseluruhan baik dari materi dan metode, selain itu perbedaan yang lain terkait dengan tempat penelitian dan subjek yang diteliti. Persamaan dalam penelitian ini sama sama meneliti mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan.

C. Kerangka Berfikir

Dalam landasan teori di atas maka dapat diartikan suatu kerangka berfikir bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang lebih sempurna dari makhluk-makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah SWT, karena manusia dilengkapi dengan nafsu dan akal fikiran. Manusia hidup tidak dapat melepaskan diri dengan agama karena agama merupakan pedoman dalam kehidupan dan menjadi tolak ukur yang mengatur tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Beragama merupakan fitrah yang mengalami perkembangan secara alamiah dan ada yang berkembang sesuai kehendak Allah SWT. Dalam proses

perkembangan tersebut dapat dicapai melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan sendiri adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali yang dilakukan secara terus menerus oleh perorangan ataupun suatu kelompok yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan serta bertujuan untuk meningkatkan pembinaan, pemberdayaan, dan peningkatan ketaqwaan umat Islam melalui kegiatan yang sistematis. Kegiatan keagamaan dapat diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat dari berbagai segi usia baik anak-anak, remaja, hingga lansia.

Lansia sendiri dikatakan sebagai suatu periode penutup dalam rentng hidup seseorang, dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan. Penurunan kondisi psikis dan sosial membawanya pada rasa kurang percaya diri, tidak berguna, kesepian, bahkan depresi. Rasa kesepian itu muncul didorong dengan adanya perasaan kehilangan akibat terputusnya hubungan atau kontak sosial dengan teman dan sahabat, yang membawa nya pada rasa kehilangan, terpencil dan tersisih. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa peningkatan jumlah penduduk usia lanjut seharusnya juga membawa konsekuensi pada makin meningkatnya kualitas kebutuhan akan layanan bagi mereka, baik layanan kesehatan, psikis maupun sosial. Dengan demikian guna meraih masa depan dengan predikat khusnul khotimah dan menghindari kepikunan dan kejenuhan dengan diisi kegiatan yang bermanfaat, bermakna, dan berpahala disisi Allah SWT, maka hal itu dengan mengikuti kegiatan keagamaan sangatlah diperlukan dalam pembentukan religiusitas lajut usia dalam persiapan kematian.

Kegiatan keagamaan dapat digolongkan menjadi 2 jenis, seperti : ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Ibadah mahdah adalah ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah SWT seperti solat, sedangkan ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang tidak sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga menyangkut hubungan dengan sesama makhluk. Contoh kegiatan keagamaan yang lain seperti: membaca Al Qur'an, solat fardhu maupun sunnah, zakat, puasa, pengajian, membantu sesama manusia, muamalah dll. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberagamaan pada lansia sudah mulai mantap dan mulai timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia lanjutnya. Perasaan takutnya kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keberagamaan dan kepercayaan terhadap kehidupan abadi (akhirat).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2015:13).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, peristiwa, maupun kehidupan manusia dengan terlibat atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif yaitu gambaran penyajian laporan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2016: 11). Penelitian ini mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia di Pondok Pesantren Darud Dziki Sa'adah Joyontakan Surakarta Tahun 2020.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah Joyontakan Surakarta dengan alasan bahwa pondok tersebut menjadi salah satu yang mewadahi lansia untuk mempelajari ilmu agama.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada bulan Januari – November 2020 yang dilaksanakan setiap hari berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pondok. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut:

No	Tahapan Penelitian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov
1.	Pengajuan judul	√										
2.	Observasi awal	√										
3.	Penyusunan proposal	√	√	√	√							
4.	Penyusunan laporan					√	√	√	√	√	√	√

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data (Sanjaya, 2013:17). Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengasuh, ustad ustadzah dan santri pondok pesantren sebagai pelaksana dalam kegiatan keagamaan.

2. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2016: 132). Jadi seorang informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus pondok pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Penjelasan ke tiga teknik tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Nawawi dan Martini dalam (Affifudin, 2012:134) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Metode Observasi ini digunakan untuk mengamati, mencermati, mendengar dan mencatat segala yang terjadi dalam proses kegiatan keagamaan bagi lansia di Pondok Pesantren Darud Dziki Sa'adah Joyontakan, Surakarta Tahun 2020. Selama masa pandemi observasi dimulai kembali pada bulan Agustus 2020 yang mana kegiatan keagamaan belum sepenuhnya berjalan sesuai jadwal, karena itu data diperkuat dengan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Darud Dziki Sa'adah.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung (Affifudin, 2012:131).

Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik wawancara. Peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi lasia di pondok pesantren, metode yang digunakan dan materi pelajaran yang diajarkan. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara secara langsung antara peneliti dengan pengasuh, ustad ustadzah, santri dan pengurus untuk mendukung pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada subjek dan informan. (pedoman wawancara terlampir)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011: 240). Penelitian menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen untuk memperkuat data observasi dan hasil wawancara. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan meliputi visi, misi, tujuan, data

santri lansia, jadwal kegiatan yang dilaksanakan, dan gambar-gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan pada lansia di pondok pesantren Darud Dzikri.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2017: 330). Denzin dalam Moleong (2017: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyedik, dan teori.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode, yang pada dasarnya digunakan untuk membandingkan apa yang dikatakan orang, dengan apa yang dilihat peneliti dalam observasi, kemudian sekaligus untuk membandingkan antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi sehingga bisa mendapatkan data yang benar dan terpercaya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong (2017: 280) Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian ini

menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif. Sugiyono (2011: 247) mengungkapkan bahwa analisis data penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Tahap ini dilakukan dengan cara merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang berhubungan dengan wilayah penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

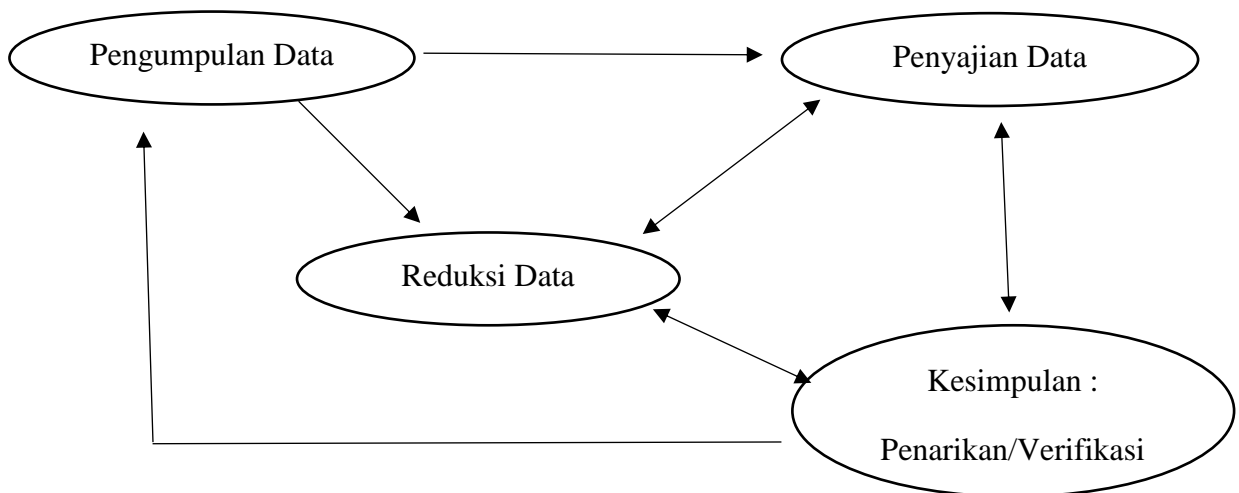
Tahap ini adalah upaya untuk menyusun kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Menurut Sugiyono (2011:249) dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dimaksudkan sehingga sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini

penulis menyajikan data tentang gambaran umum dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi santri lansia.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011: 252).

Berikut adalah gambar model analisis interaktif Miles dan Huberman:



(Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2011: 247)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah

a. Sejarah

Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah terletak di Dukuh Joyotakan Wetan Desa Joyotakan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta. Pondok Pesantren ini adalah ponpes yang memilih “Panti Anak Yatim Piatu & Fakir Miskin dan Pesantren Lansia” sebagai pengabdian masyarakat dan mengharap Ridho Allah SWT. Pesantren Lansia adalah tempat beraktifitasnya para lansia, yang terdiri dari pensiunan pegawai atau warga masyarakat yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah Surakarta memilih “Pesantren Lansia” sebagai program utama dalam rangka mengharap Ridlo Allah SWT, melalui pengabdian kepada insan lansia.

Masyarakat Joyotakan Wetan Kota Surakarta sejak dulu dikenal sebagai daerah yang minim sekali akan pengetahuan ilmu agama Islam sehingga menjadikan desa tersebut sebagai sarang kemaksiatan. Untuk itu kehadiran agama dimasyarakat itu sangat dibutuhkan sekali walaupun mungkin penuh dengan tantangan dan ujian. Maka pada waktu tahun 1980-an berdirilah sebuah musholla

kecil yang berubah menjadi masjid Baitur Rohim sebagai sarana beribadah, dan Alhamdulillah dari tahun ke tahun banyak warga masyarakat yang sadar akan pentingnya mendalami ilmu agama dan bertaubat, hingga kekurangan tempat beribadah.

Kurun waktu 10 tahun kemudian, berdatangan para Misioner Kristen untuk mendirikan Gereja dan mengkristenkan masyarakat yang sudah Islam. Karena Mayoritas masyarakat ekonomi lemah dan pengangguran, maka dengan iming-iming Harta, Uang dan Pekerjaan dengan mudah menggait dan mengkristen masyarakat walau tidak semuanya. Tapi telah berdiri megah Gereja disekitar itu. Dan dalam waktu lima tahun sudah berdiri gereja sebanyak 3 bangunan besar.

Berawal dari kepedulian kondisi tersebut Bapak Agus Hasbullah dan beberapa Pegawai BI Solo, pada tahun 2005 membeli tanah berukuran 3m X 7m untuk didirikan sebagai sarana ibadah menimba ilmu agama serta memperkuat iman kaum Muslimin diwilayah tersebut, dan Alhamdulillah satu tahun kemudian terwujud bangunan itu dan diberi nama Pondok Pesantren Darud Dzikri Surakarta, kemudian didaftarkan ke Notaris dengan No. 4 tanggal 11 april 2006 di kantor Notaris HM.Tony Rodhiarto SH, MH. Pada bulan Maret 2007 Bapak Agus Hasbullah mendapat bantuan dana dari Depag sebesar 47 juta dan Bapak Agus Hasbullah belikan tanah berukuran 8m X 11m seharga Rp. 18.040.000,- dan sisanya Bapak Agus Hasbullah pergunakan untuk pembangunan bertingkat satu

lantai. Atas ridlo Allah SWT dan bantuan hamba hamba Allah SWT bangunan tersebut selesai awal tahun 2008, dan kini digunakan Panti Yatim Piatu & Fakir Miskin dan Wahana pembinaan lanjut usia serta masyarakat belajar Ilmu Agama Islam. Letak Geografis Pondok Pesantren Darud Dzikri Surakarta yaitu terletak di Desa Joyotakan Wetan, Serengan, Kota Surakarta yang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Pasar Kliwon
- 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Grogol
- 3) Sebelah Timur : Kecamatan Musukan
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Laweyan

Lokasi lingkungan pondok ini terletak di pemukiman padat penduduk. Akan tetapi walau berada di pemukiman penduduk namun lokasi Pondok Daru Dzikri bisa dijangkau dengan transportasi umum yang ada di wilayah akses kota Solo. (Dokumen pondok pesantren Darud Dzikri, dikutip tanggal 06 Januari 2020)

b. Visi Misi

Berikut ini adalah visi- misi pondok pesantren Darud Dzikri berdasarkan data pondok pesantren. Untuk visi mengacu pada keinginan mencapai khusnul khotimah kemudian untuk misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan baktinya anak kepada orang tua dalam mencapai bahagia dunia akhirat.

- 2) Meraih dan mengantarkan insan lansia dengan predikat khusnul khotimah.
- 3) Menghindari kepikunan dan kejenuhan dengan diisi kegiatan yang bermanfaat, bermakna, dan berpahala disisi Allah SWT.
- 4) Meghatapkan ridho ilahi meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Data Pondok Pesantren Darud Dzikri, dikutip tanggal 16 Januari 2020)

c. Struktur organisasi

Untuk struktur organisasi di Pondok Pesantren Darud Dzikri sebagai berikut :

- 1) Dewan penyantun : H. Saryono, S.E, M.M
Drs. Rubiyanto, S.E, M.M.
- 2) Dewan penasehat : H. Dr. Singgih purnomo, M.M
Hj. Ir. Suci purwandari, M.M.
- 3) Dewan pembina : Ustad M Agus Hasbullah, S.Ag.
- 4) Ketua : Ustadah Lilik Sri Suyatmi dan Ustad A.D. Shihabuddin.
- 5) Sekertaris: Anamalika Syafirah Firdaus
- 6) Bendahara: Aldiansa Aulia Rohim (Data Pondok Pesantren Darud Dzikri, dikutip tanggal 16 Januari 2020)

d. Bentuk kegiatan lansia

Adapun kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Darud Dzikri yang diikuti oleh santri mukim dan tidak mukim berdasarkan

wawancara yang dilakukan di pondok pesantren Darud Dziki sebagai berikut:

1) Sholat berjamaah lima waktu

Kegiatan sholat berjamaah lima waktu diikuti oleh semua santri lansia dan anak yatim yang tinggal di pondok pesantren Darud Dziki meliputi sholat magrib, isya', subuh, dhuhur dan ashar, ketika ustad Agus berhalangan tidak bisa menjadi imam digantikan oleh anak yatim yang tinggal di pondok pesantren. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pembiasaan yang mana santri dibiasakan untuk melaksanakan sholat sunnah, sholat 5 waktu secara tepat waktu, sholat tahajud, dll.

2) Sholat sunnah dhuha

Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan setiap pagi sebanyak 6 rekaat yang diikuti oleh semua santri lansia yang mukim, bagi santri non mukim pelaksanaan sholat dhuha pada hari kamis dan ahad saja. Akan tetapi ustad sudah membiasakan kepada semua santri untuk selalu melaksanakan sholat dhuha di pondok maupun dirumah masing-masing, ustad berharap dengan pembiasaan tersebut menjadikan lansia sadar akan kewajiban mereka sebagai seorang muslim.

3) Sholat sunnah tasbih

Pelaksanaan sholat tasbih dilaksanakan secara berjamaah sebanyak 4 rekaat dengan masing-masing salam tiap dua rekaat.

Pada pelaksanaan sholat tasbeih dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren Darud Dzikri dengan adanya sholat tasbeih dapat membangun rohani yang bagus pada para santri. Dalam pelaksanaan sholat tasbeih dilakukan 2 rekaat salam 2 rekaat salam dengan membaca tasbeih masing-masing 15 kali ketika berdiri, 10 kali ketika ruku, 10 kali setelah ruku', 10 kali ketika sujud (dikali 2 sujud=20), dan 10 kali ketika duduk diantara dua sujud.

4) Sholat sunnah taubat

Pelaksanaan sholat taubat dapat dilaksanakan secara sendiri maupun berjamaah dengan minimal 2 rakaat maksimal 6 rakaat. Pelaksanaan sholat taubat sama seperti sholat sunnah pada umumnya, yang membedakan setelah selesai sholat dianjurkan memperbanyak bacaan istigfar, serta membaca doa sholat taubat. Kemudian bisa juga dengan membaca QS. Al Ikhlas 100x, Istigfar 100x, Tahlil 100x.

5) Dzikir

Kegiatan dzikir merupakan kegiatan yang menjadi ciri khas di pondok pesantren Darud Dzikri yang digunakan untuk selalu mengingat kepada Allah SWT. Adapun dzikir yang dilaksanakan di pondok pesantren Darud Dzikri yaitu: dzikir setelah sholat yang dilaksanakan setelah sholat, dzikir fida' yaitu membaca surat Al Ikhlas 100 x , istighfar 100 x, tahlil 100 dilanjutkan membaca kalimat dzikir jalalah dengan maksud memohon

ampunan kepada Allah SWT, dzikir karahayon/ keselamatan yang bertujuan agar mendapatkan keselamatan yaitu membaca dzikir dan doa rotibul hadad, kemudian dzikir bening hati agar hati merasa tenang yaitu dengan membaca munajatul kubro dan dilanjutkan membaca asmaul husna.

6) Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi disini bukanlah bernyanyi dengan musik keras atau yang lainnya. Bernyanyi disini seperti menyanyikan lagu syair-syair, shalawat, serta syair ramadhan yang bernuansa Islami dengan iringan musik hadroh yang di mainkan oleh santri lansia. Adapun syair-syair yang dinyanyikan adalah lir-ilir, tombo ati, sephohon kayu, sholli wa salim. Dengan kegiatan ini agar menjadikan lansia tidak jenuh atau merasa terbebani dengan belajar Islam.

7) Tausiyah

Kegiatan tausiyah langsung di sampaikan oleh ustad M Agus Hasbullah selaku pengasuh pondok Darud Dzikri Sa'adah, selain beliau ustadzah lilik serta ustad dari luar pondok. Kegiatan tausiyah dilaksanakan setelah sholat jamaah, adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan dikombinasikan dengan metode tanya jawab. Penyampaian tausiyah sendiri dikemas dengan seringan mungkin agar lansia bisa menangkap ilmu yang sudah disampaikan. Untuk materinya sendiri memang tidak

disusun seperti sekolah pada umumnya, ustad hanya menyampaikan materi yang ringan seperti contoh : tata cara merawat jenazah, keutamaan puasa ramadhan, hikmah beristigfar, hikmah orang yang sabar, dll.

8) Membaca Al Qur'an

Kegiatan membaca Al Qur'an dilaksanakan setelah sholat magrib, kegiatan ini sering diikuti oleh santri mukim, bagi santri non mukim yang menginginkan belajar membaca Al Qur'an bisa bergabung dengan santri lain. Kegiatan membaca Al Qur'an langsung dibimbing oleh ustad Agus dengan menggunakan metode tsaqifa, yaitu membaca dengan menggunakan huruf arab yang disusun sesuai dengan konsonan bahasa sehari-hari. Bagi santri yang sudah bisa membaca Al Qur'an hanya perlu setoran dengan metode sorogan yaitu antri untuk menyetorkan bacaannya dihadapan ustad secara langsung dan individual. Kegiatan belajar membaca Al Qur'an memang lebih banyak dilakukan oleh santri mukim saja, disamping itu ustad tetap membuka bagi siapa saja yang menginginkan belajar untuk beberapa orang saja (dibatasi) dikarenakan kekurangan tenaga pendidik yang menjadikan salah satu kendala dalam proses belajar membaca Al Qur'an tersebut.

(Wawancara bersama ustad Agus, 16 Januari 2020)

e. Jadwal Kegiatan Pembelajaran

Jadwal kegiatan yang diikuti santri lansia di Pondok Darud Dzikri baik santri mukim dan tidak mukim sebagai berikut : (Data modul pembelajaran pondok pesantren, dikutip tanggal 16 Januari 2020)

1) Pelajaran I Kegiatan dzikir fida' (persiapan kematian)

Dilaksanakan Senin Malam Pukul 20.00 WIB

- a) Diawali dholat taubat 2 rakaat
- b) Baca QS. Al Ikhlas 100x, Baca Istigfar 100x, Baca Tahlil 100x
- c) Baca kalimat dzikir jalalah
- d) Ditutup dengan sholawat burdah

2) Pelajaran II Kegiatan Dzikir Bening Hati Dilaksanakan Kamis

Pagi Pukul 08.00 WIB

- a) Diawali dengan sholat dhuha 6 rakaat
- b) Dzikir bening hati dan membaca doa munajatul kubro
- c) Penyampaian materi tausiyah

3) Pelajaran III Kegiatan Dzikir Karahayon/Keselamatan

Dilaksanakan Jum'at Malam Pukul 20.00 WIB

- a) Diawali dengan sholat tasbih 4 rakaat
- b) Membaca dzikir dan doa ratib hadad
- c) Penyampaian materi tausiyah
- d) Ditutup dengan shalawat

- 4) Pelajaran IV Kegiatan Pengajian Umum Dilaksanakan Ahad Pagi pukul 07.00 WIB
 - a) Diawali dengan sholat dhuha berjama'ah
 - b) Pengajian umum
 - c) Ditutup dengan doa

f. Keadaan santri lansia

Santri yang berada di pondok pesantren Darud Dzikri berdasarkan wawancara yang peneliti laksanakan pada tanggal 06 Januari 2020 kepada ustad Agus selaku pengasuh pondok pesantren Darud Dzikri ini digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Santri Mukim (mondok) yaitu, santri yang menempuh pendidikan belajar secara penuh dan mengikuti seluruh kegiatan dan tidur di pesantren. Santri yang bermukim hanya menempuh waktu belajar 1-2 bulan atau bahkan ada yang lebih tergantung pada masing-masing santri lansia. Adapun jumlah santri yang mondok pada bulan Januari – Februari tahun 2020 sejumlah 2 orang santri laki-laki.
2. Santri Ghoiru Mukim (ngalong) yaitu, santri yang menempuh pendidikan belajar pada jam tertentu saja dan tidak tidur di pesantren. Jumlah santri ngalong secara keseluruhan berkisar 25-40 santri baik laki-laki maupun perempuan dan datang secara bergantian.

Data Santri Mukim dan Ghoiru Mukim Tahun 2020

NO	NAMA	USIA	KATEGORI SANTRI	ALAMAT
1.	Bibit Muslimah	77 Tahun	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
2.	Bu Pon	65 Tahun	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
3.	Endang Sri Warti	65 Tahun	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
4.	Himan	-	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
5.	Tatik	56 Tahun	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
6.	Minuk	-	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
7.	Mamik Saparmi	72 Tahun	Santri Ghoiru Mukim	Laweyan
8.	Mangun	-	Santri Ghoiru Mukim	Kusumodilagan
9.	Maryati	-	Santri Ghoiru Mukim	Beran, Gedangan
10.	Ngatin	-	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
11.	Nur Aini	-	Santri Ghoiru Mukim	Beran, Gedangan
12.	Parti	-	Santri Ghoiru Mukim	Kusumodilagan
13.	Pin	-	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
14.	Peni	-	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
15.	Prapto	63 Tahun	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
16.	Haryani	53 Tahun	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
17.	Sri Hutami	-	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
18.	Sardi Lestari	71 Tahun	Santri Ghoiru Mukim	Kusumodilagan
19.	Sujiati	-	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
20.	Sri Priyanti	63 Tahun	Santri Ghoiru Mukim	Telukan
21.	Sugiyono	79 Tahun	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
22.	Sukardi	60 Tahun	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
23.	Sutiyem	34 Tahun	Santri Ghoiru Mukim	Kusumodilagan

24.	Sriyono	-	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
25.	Sumarli	-	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
26.	Sumarsih	-	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
27.	Swarni Saryono	-	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
28.	Tri Murni	-	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
29.	Trah	-	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
30.	Tukiyem	-	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
31.	Warni	-	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
32.	Yati	50 Tahun	Santri Ghoiru Mukim	Joyontakan
33.	Yana	56 Tahun	Santri Ghoiru Mukim	Cemani
34.	Uut Artiningsih	47 Tahun	Santri Ghoiru Mukim	Solo Baru
35.	Ruhadi	73 Tahun	Santri Mukim	Pemalang
36.	Herman	74 Tahun	Santri Mukim	Kartasura

Perbedaan santri disini dapat dilihat dari efisiensinya waktu dalam melaksanakan serangkaian kegiatan keseharian yang ada di pondok. Bagi santri yang menetap akan memaksimalkan serangkaian agenda pondok mulai dari bangun tidur hingga menjelang istirahat malam untuk melaksanakan kegiatan peribadatan seperti shalat berjamaah, mendengarkan tausiyah setelah shalat fardu, sharing kepada ustad/ustadzah, menambah sholat sunnah lainnya, belajar membaca Al Qur'an maupun setoran hafalan surat pendek, kerja bakti, dll. Bagi santri ngalong hanya mengikuti kegiatan yang sudah terjadwal saja, bagi yang menginginkan belajar membaca Al Qur'an ustad tetap melayani walaupun terkendala pada kurangnya pendidik, selain itu

sangat disayangkan karena tidak banyak santri yang tergugah hatinya untuk belajar membaca Al Qur'an.

Untuk mengetahui keadaan pendidik dan santri di Pondok Pesantren Darud Dziki Sa'adah peneliti melakukan wawancara dengan ustad Agus selaku ustad di Pondok Pesantren Darud Dziki. Pada tanggal 06 Januari 2020, beliau menyampaikan bahwa pondok sangat kekurangan tenaga pendidik untuk membantu dalam proses belajar mengajar, pasalnya hanya terdapat 2 pendidik tetap di pondok tersebut, kemudian untuk santri non mukim yang menginginkan belajar membaca Al Qur'an hanya bisa beberapa santri saja. Adapun keadaan santri di Pondok Pesantren Darud Dziki sudah mengalami kemunduran dalam fisiknya, dari keagamaan menginginkan *khusnul khotimah*, kemudian masing-masing santri mukim mempunyai masalah pada kehidupannya baik pada dirinya dan keluarganya yang berbeda-beda, seperti Bapak Ruhadi dari Pematang usia 73 tahun beliau masuk pondok pesantren dikarenakan di rumah beliau hanya sendiri karena istrinya sudah meninggal dunia dan anak-anak sudah memiliki keluarga masing-masing jadi beliau memilih untuk dipondok untuk memperdalam pemahamannya. Untuk santri yang tidak mukim keadaannya juga sudah mengalami kemunduran dalam fisiknya dan dalam sisi keagamaan menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat yang menjadi keinginan para santri. (Wawancara bersama ustad Agus, 06 Januari 2020)

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan jawaban ustadzah Lilik selaku ustadzah di Pondok Pesantren Darud Dzikri As Sa'adah saat di wawancarai menyampaikan bahwa keadaan santri di Pondok Darud Dzikri Sa'adah keadaan fisiknya sudah mengalami banyak penurunan, seperti Mbah Pin walaupun beliau berjalan menggunakan bantuan tongkat tapi beliau masih mengikuti kegiatan pembelajaran agama Islam di Pondok Pesantren. Kemudian Ibu Saryono walaupun terkadang kakinya sakit ketika untuk berjalan, Ibu Saryono masih mengikuti pembelajaran agama Islam di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah. (Wawancara bersama ibu Lilik, 23 Februari 2020)

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan bagi Santri Lansia Di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah Joyontakan Suarakarta Tahun 2020

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darud Dzikri yang dilaksanakan pada hari Kamis pagi, Jumat malam, Minggu pagi dan Senin malam yang dilaksanakan rutin setiap minggunya yang diikuti oleh santri mukim dan tidak mukim yang dibimbing langsung oleh ustad dan ustadzah Pondok Pesantren Darud Dzikri. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB yang berlangsung pagi hari, kemudian pukul 20.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB yang berlangsung pada malam hari. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dilaksanakan sholat sunah terlebih dahulu seperti jadwal yang sudah ditetapkan yaitu: pada hari Kamis dan Minggu pagi dilakukan sholat Dhuha sebanyak 6 rekaat, pada hari Jumat dan Senin malam dilaksanakan

sholat Tasbih dan Taubat. Kemudian bagi santri mukim setiap harinya tetap mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh pondok dari mulai bangun tidur hingga menjelang istirahat di malam hari seperti sholat tahajud, sholat 5 waktu secara berjamaah, mendengarkan tausiyah, belajar membaca Al Qur'an, hafalan surat pendek, menambah amalan seperti sholat sunnah dhuha, sharing pada ustad/ustadzah, dll. Adapun materi yang disampaikan oleh ustad/ustadzah dikemas seringan mungkin dengan tutur kata, bahasa yang dimengerti sehingga santri lansia mudah memahami meskipun hanya menggunakan metode ceramah saja. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sarana dan prasarana yang disediakan seperti karpet sebagai alas duduk, microphone, mukena, sajadah, dan kipas angin.

Pada kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain tentunya terdapat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah diajarkan di resapi oleh peserta didik. Begitu pula dalam proses pembelajaran yang terdapat di Pondok Pesantren Darud Dzikri di mana evaluasi yang diberikan bukan tertulis, lisan ataupun terjadwal akan tetapi evaluasi tersebut dikemas dengan sederhana dalam bentuk pembiasaan. Pembiasaan di sini lebih mengarah pada mengingatkan para lansia mengenai materi maupun kegiatan ibadah yang sudah diajarkan. Hal ini dilakukan mengingat yang menjadi santri sudah memasuki lansia, sehingga diperlukan evaluasi melalui pembiasaan disetiap harinya. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran ada atau tidaknya perubahan di amati dari tingkah laku mereka dalam bermasyarakat. Sejauh kegiatan diadakan

dalam pengamatan ustad/ustadzah sudah banyak santri yang berubah menjadi lebih baik.

Hal tersebut berdasarkan wawancara bersama ustad agus tanggal 16 Januari 2020:

“ kegiatan keagamaan dilaksanakan hari kamis pagi, ahad pagi, jum’at malam dan senin malam, yang masing masing dipagi hari dimulai pukul 08.00 dihari kamis, dan ahad pukul 07.00 WIB serta dimalam hari pukul 20.00 WIB untuk santri mukim maupun non mukim. Kalau kegiatan santri mukim ya seperti biasa, sholat berjamaah, mengikuti kegiatan yang ada dipondok, hafalan, istirahat, sharing, untuk lebih rincinya dilihat saja mbak di aula pondok ada jam dan kegiatan yang dilakukan. Untuk kegiatan yang pagi hari bersama santri non mukim itu kegiatan dimulai dengan sholat sunnah dhuha hari kamis dan ahad, hari jum’at sholat sunnah tasbih dan senin sholat sunnah taubat. Untuk materi tausiyah dari saya mengalir saja mbak, hal-hal yang umumnya dirasakan atau dialami oleh lansia yang saya sampaikan ya contohnya kalau lansia kan sudah memikirkan akhir hayatnya, saya hanya memberikan materi gambaran kehidupan diakhirat bagaimana, kemudian memperbanyak ibadah, dzikir jadi disini dibiaskan, untuk evaluasi sederhana saja mbak seperti dibiasakan setiap pertemuannya, seperti dzikir diulang ulang, doa, sholawat, bacaan surat pendek, membiasakan sholat sunnah, begitu saja ada yang masih lupa mbak jadi evaluasi nya sesederhana mungkin ya seperti itu agar mudah diterima dan dilakukan”

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara bersama Ibu Lilik tanggal 06 Februari 2020 :

“kegiatan untuk santri ngalong dilakukan padahari kamis pagi jam 8 yang diawali sholat dhuha 6 rakaat, jum’at malam jam 8 malam diawali sholat sunnah tasbih, ahad pagi jam 7 sholat dhuha 6 rakaat dan senin malam jam 8 sholat taubat mbak. Kegiatan bagi santri yang mukim seperti santri yang mondok pada umumnya yaitu bangun tidur, shoat tahajud, sholat subuh berjamaah, diisi tausiyah sebentar, mandi bersih bersih, kemudian kalau ada jadwal ya menyesuaikan santri yang ngalong, kalau tidak ada ya setiap harinya hafalan saja serta biasanya santri itu sharing tentang kehidupannya kepada ustad, apa yang dikeluhkan seperti itu”

Hal tersebut juga dikuatkan dengan wawancara bersama Bapak Ruhadi tanggal 06 Februari 2020:

“kegiatannya 4 kali dalam seminggu, hari kamis, jum’at, ahad dan senin. Untuk kamis dimulai pagi jam 8 diawali sholat sunnah dhuha, jum’at dimulai jam 8 malam dengan sholat sunnah tasbih, ahad pagi jam 7 dengan sholat dhuha, kemudian senin malam jam 8 sholat sunnah taubat itu kegiatan untuk santri yang mukim dan tidak. Kegiatan bagi kami yang bermukim dipondok yang membedakan mungkin ya pada latihan membaca Al Qur’an itu mbak, kalau untuk santri yang tidak mukim kan tidak diwajibkan, kalau yang mondok pasti dituntun ustad untuk belajar membaca Al Qur’an, kalau untuk kegiatan lain seperti sholat berjamaah, konsultasi bersama ustad hanya seperti itu. Ustad dalam penyampaian apapun baik tausiyah atau mengajar ngaji tetap ngemong mbak, ya memaklumi kondisi saya, sabar sekali ustad niku mbak”

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren Darud Dziki bahwa kegiatan tersebut berupa pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan yaitu pada hari kamis, jum’at, ahad dan senin. Adapun penjelasan dari pembelajaran agama Islam sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembelajaran pada Kamis 16 Januari 2020

Pembelajaran agama Islam pada santri lansia di pondok Darud Dziki Sa’adah pada hari kamis 16 Januari 2020 santri yang hadir sebanyak 28 santri meliputi 3 santri laki-laki dan 25 santri perempuan. Kegiatan diawali dengan salam kemudian ustad mengawali pertemuan bersama santri menghafalkan surat-surat pendek mulai dari Al Adiyat sampai An Naas. Kemudian secara bersama melaksanakan sholat dhuha sebanyak 6 rekaat seperti biasa ustad melantangkan niat sholat dhuha agar santri mudah menghafalkan, setelah selesai sholat dilanjutkan membaca sholawat nariyah. Materi yang disampaikan hari ini mengenai hari akhir dimana ustad Agus menjelaskan mengenai apa itu hari akhir, serta tanda-tanda hari akhir (hari kiamat). Pada saat

penyampaian materi santri terlihat menyimak dan ada yang mencatat materi tersebut.

Setelah selesai penyampaian materi ibu sardi bertanya kepada ustad “ustad sebagai umat muslim apa saja yang perlu dipersiapkan menjelang hari kiamat?” ustad menjawab “yang utama bahwa hari akhir termasuk didalam rukun iman maka umat muslim sudah harus benar benar mempercayai dan mengimani akan datangnya hari akhir, kedah mencari tahu tanda-tanda hari kiamat sugro lan kubro, selain niku ingkang pasti dilakokne umat muslim nggih meniko nyiapaken amalan nipun, amalan wonten mriki kados ngibadahe ditambah, ndongane, lan menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya”

Setelai selesai kegiatan ditutup oleh ustad pukul 09.30 WIB ditutup dengan doa khafaratul majlis secara bersama-sama, kemudian salam. (Observasi, 16 Januari 2020)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Sardi bahwa :

“saya senang mbak tadi saya juga memberanikan diri bertanya tentang apa yang harusnya dipersiapkan untuk bekal hari akhir, awal kegiatan dijelaskan semua mbak tadi dan tentunya saya sebagai orangtua juga sudah harus mempersiapkan dari sekarang bekal untuk diakhirat mbak”

b. Kegiatan Pembelajaran pada hari Jumat 17 Januari 2020

Pembelajaran dimulai pada pukul 20.00 WIB diawali dengan salam, pada malam hari ini santri yang hadir 3 santri laki-laki dan 11 santri perempuan. Sebelum dimulai ustad mengarahkan santri untuk bersama-sama melaksanakan sholat isya' terlebih dahulu dan dilanjutkan sholat tasbih 4 rekaat yang mana sebelum dimulai santri

diberi penjelasan bahwa sholat tasbih dilakukan 2 rekaat salam 2 rekaat salam dengan membaca tasbih masing-masing 15 kali ketika berdiri, 10 kali ketika ruku, 10 kali setelah ruku', 10 kali ketika sujud (dikali 2 sujud=20), dan 10 kali ketika duduk diantara dua sujud. Setelah itu membaca niat sholat dengan dipandu oleh ustad agus. Setelah sholat dilanjutkan dengan membaca dzikir dan doa rotib hadad atau yang disebut dengan dzikir karahyon. Setelah selesai dilanjutkan penyampaian materi yang disampaikan ustad Agus yaitu tentang sabar. Dari penyampaian materi tentang sabar ustad memberikan contoh-contoh orang yang berperilaku sabar, berdasarkan contoh-contoh yang diberikan ustad diharapkan santri dapat mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pada kesempatan ini ibu sardi bertanya kepada ustad mengenai

“ustad bagaimana cara agar dimasa pandemi ini bisa sabar menjalaninya, karena banyak kegiatan juga yang dibatasi, apa dengan sabar saja cukup ustad?” ustad kemudian memberikan jawaban “oh ngeten bu, sabar juga harus dibarengi kalian berserah dening gusti Allah, sabar bukan hanya sekedar ucapan akan tetapi juga tindakan yang mana hati kita juga harus merasakan ketentraman, tidak grusah grusah, belajar nrimo keadaan. Ibarate niki nembe diuji kalihan gusti Allah, dipundut mawon hikmahe. Sing sakderenge mboten saget kumpul kalian keluarga, sak niki saget. Sing sakderenge ngibadahe teng griyo tasih kirang, saget ditambah malih. Diisi kalian kegiatan ingkang manfaat supados mboten nelongso mawon”

Setelah kegiatan selesai pukul 20.55 WIB ustad menutup pertemuan malam hari ini dengan membaca doa khafaratul majlis dan salam. (Observasi, 17 Januari 2020)

c. Kegiatan Pembelajaran pada hari Minggu 02 Februari 2020

Kegiatan keagamaan pada hari minggu adalah pengajian umum yang dihadiri semua santri lansia. Kegiatan pengajian umum diawali dengan sholat dhuha 6 rakaat secara berjamaah kemudian dilanjutkan dengan dzikir. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00 WIB santri yang hadir terdiri dari 5 santri lansia laki-laki kemudian 25 santri lansia perempuan. Pada pelaksanaan pengajian umum materi yang disampaikan oleh ustazah Siti Qadariah dari kemenag berkaitan dengan keutamaan Beristigfar. Disini dijelaskan hikmah dalam beristigfar banyak sekali seperti contoh menjadikan diri kita tenang, damai, serta dapat meredam perasaan grusa-grusu. Setelah kegiatan selesai pukul 09.30 WIB ditutup dengan membaca doa khafaratul majlis bersama-sama. Kegiatan dilanjutkan bagi santri mukim jam 09.00 WIB sampai jam 10.00 WIB untuk belajar membaca Al Qur'an dengan metode tsaqifa, cara membacanya secara bergantian (*sorogan*) satu persatu menghadap ustad Agus. (Observasi, 02 Februari 2020)

Hal tersebut sesuai dengan bapak ruhadhi beliau mengatakan bahwa :

“materi hari ini tentang hikmah orang yang beristigfar dimana penyampaian oleh ibu Siti membuat saya pribadi senang karena menambah ilmu, pada dasarnya saya ini orangnya grusa-grusu jadi ya dari penyampaian tadi kalau saya pas begitu sebisa mungkin langsung istigfar supaya meredam hati saya juga ”

d. Kegiatan Pembelajaran pada hari Senin 03 Februari 2020

Pembelajaran agama Islam pada hari Senin 03 Februari 2020. Kegiatan bagi santri mukim dimulai pukul 18.30 sampai isya' guna

belajar membaca Al Qur'an dengan metode tsaqifa dengan membacanya secara bergantian satu persatu menghadap ustad Agus. Setelah selesai kegiatan dimulai kembali bagi santri mukim dan non mukim pukul 20.00 WIB dengan melaksanakan sholat taubat, sebelum sholat dimulai seperti biasa ustad menjelaskan sholat taubat adalah sholat untuk memohon ampunan kepada Allah SWT, disini ustad juga menjelaskan tata cara sholat. Pelaksanaan sholat taubat dipandu oleh ustad secara langsung, hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama Ibu Saryono yang mengatakan bahwa:

“pelaksanaannya dipandu oleh ustad mbak, sebelum sholat dimulai diberi tahu tentang sholat taubat itu sholat untuk memohon ampunan pada gusti Allah SWT lalu dijelaskan cara sholatnya, diajari juga niat sholatnya mbak, setiap pertemuan dijelaskan ya maklum karena sudah tua semua mbak jadi ya masih dipandu oleh ustad”

Pada kegiatan ini jumlah santri yang hadir berjumlah 19 orang meliputi 5 laki-laki dan 14 perempuan. Setelah sholat dilanjutkan dengan pembacaan dzikir Fida atau dzikir persiapan mati yaitu dengan membaca surat al ikhlas sebanyak 100 kali, membaca istigfar 100 kali dan tahlil 100 kali, kemudian dilanjutkan dengan dzikir jalalah dan ditutup dengan sholawat burdah. Setelah selesai dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Bapak Wandu dengan tema “Kalau tidak bisa berkata baik lebih baik diam” disini yang dimaksud apabila ada seorang muslim yang memiliki akal fikiran, diberi kesempurnaan fisik, dan yang sudah diberi kenikmatan oleh Allah SWT tidak bisa mempergunakan dengan sebaik-baiknya, seperti contoh tidak bisa

bertutur kata atau berbicara baik terhadap sesama manusia maka alangkah baiknya jika diam. Karena sudah bisa dipastikan bahwa tutur kata tersebut akan menyakiti orang tersebut atau berdampak buruk untuk dirinya atau orang lain. Setelah penyampaian materi selesai ibu sardi bertanya:

“pak ustad bagaimana jika kita tidak sengaja berkumpul dengan orang yang sedang berbicara buruk ya di masyarakat khususnya kalau sudah kumpul-kumpul pasti nggih enten sing ingkang di bahas nggih sing sae kalih mboten” Bapak Wandu menjawab “nggih menawi ngepasi bahas ingkang mboten sae umpami ngrasani tonggone, misuh misuh, ngelek-elek nggih panjenengan mendel mawon (diam saja), umpami saget nggih meninggalkan tempat tersebut, nggih sak niki manfaate nopo to bu ngrungokne ingkang mboten sae sing mboten bener, kan nggih tonggo niku ngrumangsani nek mudeng kabeh nopo nopo ingkang dilakokne tonggo siji lan liyane, panjenengan sedanten sampun saget mbedakne omongan ingkang sae kalih mboten dados nggih monggo sing elek ditinggalke sing apik-apik mawon ingkang dipundut”

Setelah kegiatan selesai pukul 21.00 WIB kemudian ditutup dengan membaca doa khafaratul majlis dan salam. (Observasi, 03 Februari 2020)

e. Kegiatan Pembelajaran pada Kamis 14 Mei 2020

Pembelajaran agama Islam pada santri lansia di pondok Darud Dzikri Sa'adah pada hari Kamis, 14 Mei 2020 santri yang hadir sebanyak 20 santri meliputi 5 santri laki-laki dan 15 santri perempuan. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB diawali dengan membaca salam kemudian melaksanakan sholat dhuha bersama-sama sebanyak 6

rekaaat dengan melantangkan niat sholat, setelah selesai dilanjutkan membaca dzikir bening hati. Materi yang disampaikan hari ini mengenai bulan ramadhan dimana ustad Agus menjelaskan mengenai keutamaan di bulan ramadhan seperti : puasa 1 bulan penuh bagi yang mampu, menambah ibadah solat maupun sunnah lainnya, bersedekah, memberi buka kepada orang lain (takjil). Setelah selesai kegiatan pukul 09.30 WIB ustad menutup pertemuan dengan doa khafaratul majlis dan salam. (Observasi, 14 Mei 2020)

Hal tersebut sesuai wawancara bersama Ibu Nur Yani bahwa :

“kegiatan diawali dengan sholat dhuha, kemudian dzikir bening hati lalu ustad menyampaikan tentang keutamaan-keutamaan dibulan Ramadhan mbak seperti hal yang seharusnya dilakukan dibulan yang penuh berkah ini, saya senang mbak karena saya juga belum begitu paham dengan hal tersebut, biasanya ya cuma puasa saja, dan kadang ada lansia yang tidak kuat puasa jadi bisa diganti dengan amalan lainnya”

f. Kegiatan Pembelajaran pada hari Minggu 17 Mei 2020

Kegiatan keagamaan pada hari minggu adalah pengajian umum yang dihadiri semua santri lansia. Kegiatan pengajian umum diawali dengan sholat berjamaah kemudian dilanjutkan dengan dzikir. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00 WIB santri yang hadir terdiri dari 6 santri lansia laki-laki kemudian 20 santri lansia perempuan. Pada pelaksanaan pengajian umum materi yang disampaikan oleh ustad Agus dengan tema puasa. Ustad menjelaskan mulai dari pengertian puasa, orang yang diwajibkan berpuasa, serta hal yang membatalkan.

Setelah selesai penyampaian materi ada salah satu lansia bertanya “ustad bagaimana dengan lansia yang sudah tidak memungkinkan untuk berpuasa?” ustad menjawab “seperti yang sudah saya jelaskan orang yang tidak wajib berpuasa seperti sedang sakit, sudah tua, hamil, dalam perjalanan, menstruasi maka semua itu dapat diganti dengan puasa di hari-hari lain, sekiranya orang sakit yang tidak memungkinkan untuk sembuh kembali, orangtua yang lemah hanya perlu untuk membayar fidyah, untuk wanita hamil menurut beberapa pendapat ulama ada yang diperbolehkan membayar fidyah saja ada juga yang memperbolehkan meng qadha’ puasanya”

Sekitar pukul 08.30 WIB kegiatan selesai ditutup dengan membaca doa khafaratul majlis. (Observasi, 17 Mei 2020)

Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama Ibu Sri bahwa :

“perasaan kulo seneng mbak nderek ngaos niku, katah rencange nambah ilmune, menawi ahad pengajian umum mbak biasanya yang ngisi ustad dari luar yang atau bisa juga dari kemenag, kalau hari ini ustad sendiri yang menyampaikan tentang puasa, Alhamdulillah mbak semakin hari banyak materi baru yang disampaikan, walaupun penyampaian hanya sedikit-sedikit tetapi menambah pengetahuan kami para lansia”

g. Kegiatan Pembelajaran pada Kamis 21 Mei 2020

Pembelajaran agama Islam pada santri lansia di pondok Darud Dzikri Sa’adah pada hari Kamis, 21 Mei 2020 santri yang hadir sebanyak 28 santri meliputi 3 santri laki-laki dan 25 santri perempuan. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB dengan salam kemudian melaksanakan sholat dhuha bersama-sama sebanyak 6 rekaat dimana ustad melantangkan niat sholat agar santri mudah hafal, setelah selesai dilanjutkan membaca sholawat nariyah. Pada hari ini ustad Agus memberi informasi mengenai pelaksanaan solat idul fitri serta memberi sedikit masukan supaya lansia tidak merasa cemas ketika hendak melaksanakan solat secara bersmaa-sama, karena sudah di

sediakan tempat sesuai dengan protocol kesehatan. Setelah memberikan informasi kegiatan diakhiri pukul 09.00 WIB ditutup dengan doa khafaratul majlis bersama-sama. (Observasi, 21 Mei 2020)

Hal tersebut berdasarkan wawancara bersama Ibu Lilik :

“kegiatan hari ini seperti biasa diawali dengan sholat sunnah, dzikir lalu ustad memberikan sedikit informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan sholat idul fitri, sholat akan dilaksanakan di aula pondok pesantren darud dzikri kemudian bagi santri yang rumahnya dekat bisa bergabung tentunya dengan membawa masker, membawa sajadah sendiri, mukena sendiri. Selain itu kami tetap memperhatikan protocol kesehatan yang ada seperti menyediakan handsanitizer dan cek suhu sebelum memasuki tempat untuk sholat”

h. Kegiatan Pembelajaran pada Kamis 13 Agustus 2020

Pembelajaran agama Islam pada santri lansia di pondok Darud Dzikri Sa’adah pada hari kamis, 13 Agustus 2020 santri yang hadir sebanyak 20 santri meliputi 3 santri laki-laki dan 12 santri perempuan. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB diawali dengan pembukaan kemudian melaksanakan sholat dhuha bersama-sama sebanyak 6 rekaaat, setelah selesai dilanjutkan membaca sholawat nariyah. Materi yang disampaikan hari ini mengenai kehidupan di dunia hanya sementara, dimana ustad menyampaikan bahwa kita diberi kehidupan oleh Allah SWT di dunia supaya dipergunakan untuk hal yang membawa manfaat untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang banyak. Selain itu alangkah baiknya mempergunakan waktu dengan kegiatan yang membawa keberkahan seperti beribadah, saling membantu,

saling mengasihi dan selalu berbuat baik. Hal tersebut sesuai dengan

Ibu Sri yang mengatakan bahwa:

“materi yang disampaikan ustad memang benar adanya, saya sendiri juga sedang mencoba sebisa mungkin dikehidupan dunia yang sementara ini saya gunakan untuk hal yang positif, sekarang saya juga ikut pengajian ini agar nambah ilmu mbak, hal-hal yang sering saya lakukan dulu ya namanya didesa pasti kalau kumpul sering ngrasani, ngelek-elek tonggone ya saya belajar merubah itu semua”.

Setelah kegiatan selesai pukul 09.15 WIB ditutup dengan doa khafaratul majlis dan salam (Observasi, 13 Agustus 2020)

i. **Kegiatan Pembelajaran pada hari Jumat 14 Agustus 2020**

Pembelajaran dimulai pada pukul 20.00 WIB diawali dengan pembukaan kemudian melantunkan sholawat sambil menunggu jama'ah yang belum datang. Setelah semua berkumpul kemudian melaksanakan sholat tasbih 4 rekaat dengan diawali penjelasan dari ustad mengenai sholat tasbih baik tata cara maupun niatnya dan dilanjutkan dengan membaca dzikir dan doa rotib hadad atau yang disebut dengan dzikir karahyon yang pelaksanaannya dipandu langsung oleh ustad Agus Hasbullah. Pada penghujung kegiatan dilanjutkan dengan sholawatan yang diiringi musik hadroh sesuai yang terdapat di modul pelajaran. Setelah selesai sholawatan pukul 21.00 WIB ustad menutup dengan doa khafaratul majlis dan salam. (Observasi, 14 Agustus 2020)

Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama Ibu Abdul Wahab yang mengatakan bahwa :

“kalau hari jum’at sholat tasbih biasanya 2 rakaat 2 rakaat, kalau untuk bacaan sholat ustad selalu menjelaskan di awal mbak ketika hendak sholat, kan itu membaca tasbih masing-masing 15 kali ketika berdiri, 10 kali ketika ruku, 10 kali setelah ruku', 10 kali ketika sujud dan 10 kali ketika duduk diantara dua sujud, ya kalau saya Alhamdulillah nya bisa mengamalkan, trus untuk niat dicontohkan ustad dulu diajari mbak walaupun sudah ada yang bisa tetapi setiap pertemuan ustad selalu megulangi jadi yang belum bisa ya tetap belajar makanya saya senang mbak ngaos disini, karena tetap diulang-ulang jadi yang kemarin lupa bisa diingatkan lagi”

j. Kegiatan Pembelajaran pada hari Minggu 16 Agustus 2020

Kegiatan keagamaan pada hari minggu adalah pengajian umum yang dihadiri semua santri. Kegiatan pengajian umum diawali dengan salam kemudian sholat dhuha secara berjamaah, dilanjutkan dengan dzikir. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00 WIB santri yang hadir terdiri dari 4 santri lansia laki-laki kemudian 22 santri lansia perempuan. Pada pelaksanaan pengajian umum materi yang disampaikan oleh ustad Agus dengan tema wanita sholihah, dimana dijelaskan bahwa sebaik baik perhiasan di dunia itu adalah wanita yang sholihah. Setelah selesai ditutup dengan membaca doa yang dipimpin oleh ustad Agus (Observasi, 16 Agustus 2020)

Hal tersebut berdasarkan wawancara bersama ibu sardi tanggal 16 Agustus 2020:

“kegiatan dimulai jam 7 pagi diawali dengan sholat dhuha dilanjutkan dengan dzikir bersama, dan penyampaian materi pengajian ”

Dari uraian tersebut dapat digaris bawahi bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren Darud Dzikri dilakukan setiap minggunya yaitu pada hari kamis pagi, jumat

malam, minggu pagi, dan senin malam yang diikuti oleh seluruh santri lansia baik santri lansia mukim dan santri lansia tidak mukim. Kegiatan di pondok pesantren Darud Dzikri diawali dengan melaksanakan sholat dhuha baik sholat sunah dhuha, tasbih, taubat dan hajat, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. Kemudian untuk tahap yang terakhir penutup ustad menyimpulkan mengenai apa yang disampaikan.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Keberadaan pondok pesantren Darud Dzikri Sa'adah memang memberikan aspek positif terhadap lingkungan sekitar. Sebelum adanya pondok memang kegiatan keagamaan yang ada disekeliling pondok masih tergolong minim. Seiring berjalannya waktu masyarakat sekitar sedikit demi sedikit tersadar akan pentingnya ilmu agama. Kegiatan keagamaan tersebut bertujuan untuk mewadahi lansia serta memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam baik berupa ibadah sholat, dzikir, mengaji, dll. Menurut Ahmad Thib Raya (2003: 138) mengemukakan kegiatan Keagamaan atau Ibadah dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, meliputi:

1. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdzikir, berdoa, membaca tahmid, membaca Al-Quran
2. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu orang lain, jihad, mengurus jenazah
3. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud dan perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji

4. Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, itikaf, dan ihram
5. Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan, membebaskan hutang.

Dari berbagai macam kegiatan keagamaan tersebut sesuai dengan kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah meliputi kegiatan: Membaca Al Qur'an, Sholat Sunnah, Sholat 5 waktu secara Berjamaah, Dzikir, Sholawatan, dll. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan 4 kali dalam satu minggu yaitu pada hari kamis pagi, jum'at malam, ahad pagi dan senin malam. Materi pelajaran yang disampaikan tidak terlepas dari basic santri yang sudah memasuki lansia meliputi: Materi ibadah seperti tata cara sholat, datangnya hari akhir, keutamaan istigfar, wanita sholihah, puasa ramadhan, materi akhlak terpuji seperti sabar maupun akhlak tercela (iri, dengki, sombong, ghibah). Dalam penyampaian materi tersebut tentunya diperulakan sebuah metode guna mempermudah dalam pembelajaran. Dalam bukunya Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:206) seorang pendidik harus dapat memilih, mengkombinasikan, serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebgaiian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat. Seperti halnya di Pondok Pesantren Darud Dzikri dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam seorang pendidik memperhatikan betul hal-hal yang berkaitan dalam pemilihan metode,

dikarenakan yang menjadi santri di Pondok Pesantren Darud Dziki sudah memasuki usia lanjut yang perlu penanganan khusus dalam pembelajarannya.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam pada santri lansia pada hakikatnya berdasarkan teori andragogi atau pembelajaran orang dewasa harus memahami orang dewasa yang mengalami kondisi optimum atau mengalami kemunduran. Proses belajar bagi orang dewasa memerlukan kehadiran orang lain yang mampu berperan sebagai pembimbing belajar bukan cenderung digurui, karena orang dewasa cenderung ingin belajar bukan digurui. Metode pembelajaran agama Islam yang digunakan antara lain:

1. Metode ceramah

Menurut Abdullah (1988:45) metode yang dilakukan dengan maksud menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran dilaksanakan dalam kegiatan tausiyah dan pengajian umum yang berlangsung setelah sholat jamaah lima waktu dan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh pondok. Metode ceramah yang digunakan seperti ceramah pada umumnya yaitu ustad menyampaikan materi kemudian santri memperhatikan apa yang disampaikan oleh ustad tetapi dalam penyampaiannya dengan lemah lembut agar materi yang disampaikan mudah dipahami. Dengan menggunakan metode ceramah pada santri lansia sebenarnya tidak masalah, tetapi dalam penyampaian materinya

ustad harus dapat menarik perhatian para santri lansia agar mau memperhatikan dan tidak merasa jenuh kemudian juga tidak mengantuk, karena harus memperhatikan apa yang disampaikan oleh ustad. Sehingga ustad dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah harus dapat menarik simpatik para santri lansia.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan para santri lansia untuk memahami materi yang disampaikan. penerapan metode ini dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran agama Islam yaitu pada tahap penutup. Dengan menggunakan metode tanya jawab dapat mengetahui materi yang sudah dipahami atau belum oleh santri lansia, jika belum dipahami santri lansia dapat mengajukan pertanyaan kepada ustad.

3. Metode Sorogan

Kemudian untuk pengajaran Al Qur'an menggunakan metode sorogan metode ini yaitu santri menyodorkan bacaannya dan disimak oleh ustad, untuk pelaksanaan pengajaran Al Qur'an di Pondok Darud Dziki dilaksanakan setelah sholat Magrib dan setelah ustad menyampaikan tausiyah, kemudian untuk santri yang belum bisa membaca Al Qur'an dalam pengajarannya menggunakan metode tsaqifa. Metode sorogan sangat efektif dalam pembelajaran Al Qur'an bagi santri lansia, karena

dalam membaca Al Qur'an langsung di simak oleh ustad dan apabila ada kesalahan ustad langsung membetulkan.

Berdasarkan penggunaan metode sorogan menurut peneliti sebenarnya efektif dilaksanakan pada santri yang sudah memasuki usia lanjut. Tetapi ketika proses pembelajaran Al Qur'an perhatian ustad tidak sepenuhnya tertuju pada santri lansia maka metode ini kurang efektif. Jadi pengajaran dengan metode sorogan ustad harus memperhatikan bacaan yang dibaca oleh santri, semisal santri lansia belum bisa membaca Al Qur'an ustad menuntun dalam membacanya.

4. Metode Pembiasaan

Menurut An-Nahlawi (1996) dalam bukunya Gunawan (2014:260) Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Metode pembiasaan ini sangat diajurkan oleh Al- Quran dalam memberikan materi pendidikan, yakni dengan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap.

Metode pembiasaan juga diterapkan dalam proses pembelajaran agama Islam di pondok pesantren Darud Dzikri. Pembelajaran agama Islam dengan metode pembiasaan pada santri lansia dapat membantu santri dalam mengingat mengenai amalan-amalan yang diterapkan di pondok pesantren Darud Dzikri. Dengan metode pembiasaan santri akan sering mengulang-ulang mengenai amalan-amalan yang diterapkan di pondok.

Jadi menurut peneliti metode pembiasaan bisa diterapkan pada santri lansia karena santri lansia sudah mengalami penurunan, sehingga dalam pembelajarannya harus sering diulang agar melekat pada dirinya seperti contoh materi tentang sabar, selalu istigfar, selalu mengingat Allah melalui dzikir, pembiasaan untuk sholat sunnah, membaca surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, dll.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap metode yang diterapkan dalam pembelajaran agama Islam pada santri lansia di pondok pesantren Darud Dzikri harus memperhatikan betul keadaan santri lansia itu sendiri yang mengalami banyak masalah pada dirinya baik masalah ekonomi, kesehatan, sosial, psikologis. Kemudian dalam pembelajaran bagi orang santri lansia memerlukan kehadiran orang lain yang mampu berperan sebagai pembimbing belajar bukan cenderung digurui, orang dewasa cenderung ingin belajar bukan digurui. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam metode yang digunakan dapat dipadukan dengan metode yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah sebagai berikut:

Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah merupakan lembaga pendidikan agama Islam bagi fakir miskin, anak yatim dan lansia. Kegiatan keagamaan dipondok tersebut dimulai pada tahun 2006 yang mana awal berdiri hanya memfokuskan pada fakir miskin dan anak yatim belajar Al Qur'an kemudian seiring berjalannya waktu dibuka pengajian untuk lansia. Kegiatan yang diajarkan di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah bagi lansia yaitu berpijak pada keinginan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang sesuai dengan apa yang menjadi keinginan santri lansia. Santri lansia yang terdapat di pondok pesantren terbagi menjadi 2 kategori, kategori santri mukim dan non mukim. Adapun santri mukim yaitu santri yang tinggal dipondok tersebut selama kurun waktu yang mereka inginkan, santri mukim pada tahun 2020 hanya terdiri dari 2 orang. Santri non mukim adalah santri yang setelah selesai kegiatan pulang kerumah masing-masing dan tidak menginap dipondok, santri tersebut terdiri dari 30-an santri laki-laki maupun perempuan. Adapun kegiatan keagamaan terbagi menjadi 4 kali pertemuan yaitu :

- a. Senin Malam Pukul 20.00 WIB kegiatan dzikir fida' (persiapan kematian) yang diawali dengan sholat taubat 4 rakaat secara berjamaah.
- b. Kamis Pagi Pukul 08.00 WIB kegiatan dzikir bening hati yang diawali dengan sholat dhuha 6 rakaat secara berjamaah.
- c. Jum'at Malam Pukul 20.00 WIB kegiatan dzikir karahayon/keselamatan yang diawali dengan sholat tasbih 4 rakaat secara berjamaah.
- d. Ahad Pagi pukul 07.00 WIB pengajian umum yang diawali dengan sholat dhuha 6 rakaat secara berjamaah.

Dalam kegiatan keagamaan terdapat materi yang disampaikan oleh ustad/ustadzah, materi tersebut tidak tersusun sesuai jadwal, seperti contoh materi tentang : hari akhir, puasa ramadhan, keutamaan beristigfar, hikmah orang yang sabar, wanita sholihah, bertutur kata baik, dll. Adapun metode yang digunakan ustad dan ustadzah dalam pembelajaran agama Islam di pondok Darud Dzikri Sa'adah adalah: Metode ceramah digunakan pada kegiatan tausiyah, metode tanya jawab digunakan pada akhir proses pembelajaran yaitu pada tahap penutup, metode sorogan digunakan dalam kegiatan pengajaran Al Qur'an, metode pembiasaan juga dilaksanakan yaitu dengan melaksanakan sholat sunah dan hafalan surat-surat pendek.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang bisa diberikan, yaitu:

1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Darud Dziki Sa'adah Surakarta sebaiknya dapat meningkatkan fasilitas seperti mencetak lebih banyak buku modul pembelajaran yang berisi doa dan dzikir.
2. Kepada ustad dan ustadzah diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca Al Quran bagi santri lansia tidak mukim.
3. Kepada santri lansia agar lebih semangat dalam belajar agama Islam.
4. Kepada peneliti pada bidang pendidikan agama Islam dapat mengembagkan penelitian tentang pembelajaran agama Islam pada santri lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin, Beni Ahmad Saebandi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Thib Raya. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Bogor: Kencana
- Ali Hamzah. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badudu, Sutan Mohammad Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Deden Makbuloh. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah
- Haidar Putra Daulay. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
-
- 20
12. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Haris Herdiansyah. 2015. *Observasi, Wawancara dan Focus Groups*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Heri Jauhar Muchtar. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Imam Syafe'i. 2014. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irzum Farihah. *Bimbingan Keagamaan Bagi masyarakat Perkotaan*. STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia Vol. 5, No. 1 Juli 2014 (<file:///E:/SKRIPSI/jurnal/1066-3836-1-PB.pdf> diakses pada 15 Februari 2020)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Karya.

- Khoiriyah. 2012. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Lexy J Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moh. Haitami Salim. 2017. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- MS Anis Masykhur. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren (Menyusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri)*. Jawa Barat: Barnea Pustaka.
- Mujamil Qomar. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Samzul Nizar. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual (Pendidikan Islam Nusantara)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siti Partini Suardiman. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Supriadi. *Lanjut Usia dan Permasalahannya*. Bukittinggi: Vol. 10 No. 2 Oktober 2015 (diakses pada 15 februari 2020)
- Teungku Muhammad Habsi Ash-Shiddieqy. 2010. *Kuliah Ibadah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Umar. 2015. *Modernisasi Pesantren: Dinamika Sistem Pendidikan Islam*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zaitur Rahem. 2016. *Jejak Intelektual Pendidikan Islam Generasi Salafiyah dan Khalafiyah*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Zamakhsyari Dhofier. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, Anggota Ikapi.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 0171 /In.10/F.III/PP.00.9/1/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Yayasan Pondok Pesantren Darudz Dziskris Sa'adah Surakarta
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

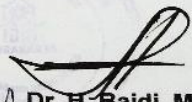
Nama : Itsna Fauziyah
NIM : 163111070
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Darudz Dziskris Sa'adah Joyontakan Surakarta Tahun 2020

Waktu Penelitian : 16 Januari 2020 - Selesai
Tempat : Kantor Yayasan Pondok Pesantren Darudz Dziskris Sa'adah

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 10 Januari 2020
Dekan,


Dr. H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001

PANDUAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi

- a. Lokasi penelitian.
- b. Pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- c. Kondisi santri lansia.

2. Pedoman Wawancara

a. Pengasuh pondok pesantren

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Darud Dzikri?
2. Apa yang mendorong didirikannya pondok pesantren Darud Dzikri?
3. Apakah visi, misi dan tujuan didirikannya pondok pesantren Darud Dzikri?
4. Berapa jumlah santri baik yang mukim dan non mukim?
5. Bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan bagi santri mukim dan non mukim di dalam pondok Darud Dzikri?
6. Bagaimana keadaan santri yang belajar di pondok pesantren Darud Dzikri?
7. Selama masa pandemi apakah kegiatan dihentikan atau tetap berjalan?
8. Materi apa saja yang diberikan pada santri lansia di pondok pesantren Darud Dzikri?
9. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren Darud Dzikri?

b. Ustad dan ustadzah

1. Kegiatan apa saja yang terdapat di pondok pesantren Darud Dzikri?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi pada santri lansia di pondok pesantren Darud Dzikri?
3. Apa metode yang ustad gunakan dalam kegiatan tersebut?
4. Bagaimana langkah ustad dalam pemilihan metode pembelajaran agama Islam pada santri lansia lansia?

5. Apa masalah yang dihadapi santri dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan pada santri lansia di pondok?
6. Bagaimana pemahaman agama Islam pada santri lansia setelah mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di pondok pesantren Darud Dzikri?

c. Santri

1. Bagaimana kesan selama mengikuti kegiatan di pondok?
2. Bagaimana asal muasal bisa mengikuti kegiatan di pondok?
3. Harapan apa yang diinginkan selama mengikuti kegiatan di pondok?
4. Bagaimana manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan di pondok?

d. Pengurus Pondok

1. Bagaimana asal muasal bisa mengikuti kegiatan di pondok dan menjadi pengurus?
2. Bagaimana kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Darud Dzikri
3. Bagaimana manfaat yang dirasakan selama didirikan pondok pesantren Darud Dzikri?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Visi, misi, tujuan pondok pesantren Darud Dzikri.
- b. Data tentang struktur organisasi.
- c. Materi pelajaran.
- d. Jadwal kegiatan di pondok pesantren Darud Dzikri.
- e. Foto-foto kegiatan keagamaan.

FILED NOTE

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Januari 2020
Jam : 08.00 - selesai
Tempat : Aula Pondok Pesantren Darud Dzikri
Subyek : Ustad dan Santri
Metode : Observasi
Kode : O-1
Hasil Diskripsi :

Kegiatan keagamaan di pondok pesantren Darud Dzkri pada tanggal 16 Januari 2020 dihadiri 3 santri lansia putra dan 25 santri lansia putri. Pelaksanaan kegiatan di Pondok Darud Dzkri diawali dengan melaksanakan sholat dhuha sebanyak 6 rekaat yang dipimpin oleh ustad Agus selaku pengasuh pondok pesantren Darud Dzikri. Setelah sholat dhuha dilanjutkan dengan menghafalkan surat Al Adiyat sampai An Naas, dilanjutkan dzikir bening hati dan doa munjatul kubro. Kemudian untuk kegiatan selanjutnya penyampaian materi oleh ustad Agus, materi yang disampaikan yaitu hari akhir dimana ustad menjelaskan pengertian, tanda-tanda dan cara mempersiapkan diri untuk menghadapi hari akhir. Kemudian setelah penyampian materi ustad memberikan waktu kepada santri lansi untuk bertanya mengenai materi yang disampikan oleh ustad Agus. Setelah selesai pembelajaran agama Islam ditutup dengan membaca doa yang dipimpin oleh ustad Agus.

FILED NOTE

Hari/ Tanggal : Jumat, 17 Januari 2020
Jam : 20.00 - selesai
Tempat : Aula pondok pesantren Darud Dzikri
Subyek : Ustad dan Santri
Metode : Observasi
Kode : O-2
Hasil Diskripsi :

Pembelajaran agama Islam pada tanggal 17 Januari 2020 dilaksanakan di aula pondok pesantren jam 20.00- selesai. Santri yang mengikuti berjumlah 28 santri baik santri mukim dan santri tidak mukim. Kegiatan pembelajaran agama Islam di pondok Darud Dzikri diawali dengan sholat tasbih sebanyak 4 rekaat yang dipimpin oleh ustad Agus. Setelah selesai melaksanakan sholat tasbih dilanjutkan dengan membaca dzikir setelah sholat kemudian di tambah dengan membaca doa rotib hadad agar mendapat keselamatan dari Allah SWT yang disebut dengan dzikir keselamatan. Setelah selesai dilanjutkan penyampaian materi yang disampaikan ustad Agus berdasarkan rencana yang telah disusun yaitu membahas tentang isi kitab riyadus sholihi agar santri dapat mengamalkan apa yang terkandung didalamnya. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan pembelajaran agama Islam yaitu tentang sabar. Dari penyampaian materi tentang sabar ustad memberikan contoh-contoh orang yang berperilaku sabar, berdasarkan contoh-contoh yang diberikan ustad diharapkan santri dapat mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah selesai ditutup dengan doa.

FILED NOTE

Hari/ Tanggal : Minggu, 02 Feberuari 2020
Jam : 07.00 - selesai
Tempat : Mushola Pondok Pesantren Darud Dzikri
Subyek : Ustadzah dan Santri
Metode : Observasi
Kode : O-3
Hasil Diskripsi :

Kegiatan pada hari Minggu 02 Februari 2020 yaitu pengajian umum yang dihadiri semua santri lansia baik mukim dan tidak mukim. Kegiatan pengajian umum diawali dengan sholat berjamaah kemudian dilanjutkan dengan dzikir. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00 WIB santri yang hadir terdiri dari 5 santri lansia laki-laki kemudian 25 santri lansia perempuan. Pada pelaksanaan pengajian umum materi yang disampaikan oleh ustadzah Siti Qadariyah dari kemenag berkaitan dengan keutamaan Beristigfar. Setelah selesai ditutup dengan membaca doa yang dipimpin oleh ustad agus.

FILED NOTE

Hari/ Tanggal : Senin, 03 Februari 2020
Jam : 20.00 - selesai
Tempat : Aula pondok pesantren Darud Dzikri
Subyek : Ustad dan Santri
Metode : Observasi
Kode : O-4
Hasil Diskripsi :

Kegiatan pada tanggal 03 Februari diawali dengan melaksanakan sholat taubat dan sholat hajad yang di pandu oleh ustad Agus. Setelah selesai dilanjutkan dengan membaca dzikir fida' yaitu dalam membaca dzikir tahlil membaca surat al Ikhlas sebanyak 100 x. Setelah selesai dilanjutkan dengan penyampaian materi agama Islam oleh ustad Agus, materi yang disampaikan mengenai "Kalau tidak bias berkata baik lebih baik diam" kemudian ditutup dengan sholawat burdah.

FILED NOTE

Hari/ Tanggal : Kamis, 14 Mei 2020
Jam : 08.00 WIB
Tempat : Aula Pondok Pesantren Darud Dzikri
Subyek : Ustad dan Santri
Metode : Observasi
Kode : O-5
Hasil Diskripsi :

Pembelajaran agama Islam pada santri lansia di pondok Darud Dzikri saadah pada hari kamis, 14 Mei 2020 dimulai pada pukul 08.00. Santri yang hadir meliputi 5 santri laki-laki dan 15 santri perempuan. Sebelum pembelajaran dimulai santri bersama ustad melakukan sholat dhuha secara berjamaah, dalam pelaksanaan sholat dhuha ustad membaca niat sholat dhuha dengan di keraskan agar santri yang belum hafal niat sholat dhuha bisa menirukan niat sholat dhuha. Kemudian setelah selesai dilanjutkan menyanyikan syair ramadhan. Setelah selesai dimulai tausiyah dengan tema keutamaan di bulan ramadhan.

FILED NOTE

Hari/ Tanggal : Minggu, 17 Mei 2020
Jam : 07.30 WIB
Tempat : Aula Pondok Pesantren Darud Dzikri
Subyek : Ustad dan Santri
Metode : Observasi
Kode : O-6
Hasil Diskripsi :

Pembelajaran agama Islam pada hari kamis, 17 Mei 2020 yang dimulai pada pukul 07.30 WIB diawali dengan melaksanakan sholat dhuha 6 rekaat secara bersama-sama kemudian dilanjutkan melantunkan syair ramadhan yang pelaksanaannya dipandu langsung oleh ustad Agus. Kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang puasa ramadhan. Ustad menjelaskan mulai dari pengertian puasa, apa saja yang membatalkan, serta menjelaskan bagi lansia yang tidak mampu berpuasa hendak membayar fidyah. Setelah selesai ditutup dengan membaca doa yang dipimpin oleh ustad Agus.

FILED NOTE

Hari/ Tanggal : Kamis, 21 Mei 2020
Jam : 08.00 WIB
Tempat : Aula Pondok Pesantren Darud Dzikri
Subyek : Ustad dan Santri
Metode : Observasi
Kode : O-7
Hasil Diskripsi :

Pembelajaran agama Islam pada santri lansia di pondok Darud Dzikri saadah pada hari kamis, 21 Mei 2020 dimulai pada pukul 08.00. Santri yang hadir meliputi 3 santri laki-laki dan 25 santri perempuan. Sebelum pembelajaran dimulai santri bersama ustad melakukan sholat dhuha secara berjamaah, dalam pelaksanaan sholat dhuha ustad membaca niat sholat dhuha dengan di keraskan agar santri yang belum hafal niat sholat dhuha bisa menirukan niat sholat dhuha. Kemudian setelah selesai dilanjutkan menyanyikan syair ramadhan. Pada hari ini ustad Agus memberi informasi mengenai pelaksanaan solat idul fitri serta memberi sedikit masukan supaya lansia tidak merasa cemas ketika hendak melaksanakan solat secara bersmaa-sama, karena sudah di sediakan tempat sesuai dengan protocol kesehatan. Setelah memberikan informasi ustad menutup dengan doa khafaratul majlis bersama-sama.

FILED NOTE

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2020
Jam : 08.00 WIB
Tempat : Aula Pondok Pesantren Darud Dzikri
Subyek : Ustad dan Santri
Metode : Observasi
Kode : O-8
Hasil Diskripsi :

Pembelajaran agama Islam pada santri lansia di pondok Darud Dzikri Sa'adah pada hari kamis, 13 Agustus 2020 dimulai pada pukul 08.00. Santri yang hadir meliputi 5 santri laki-laki dan 15 santri perempuan. Sebelum pembelajaran dimulai santri bersama ustad melakukan sholat dhuha secara berjamaah, dalam pelaksanaan sholat dhuha ustad membaca niat sholat dhuha dengan di keraskan agar santri yang belum hafal niat sholat dhuha bisa menirukan niat sholat dhuha. Kemudian dilanjutkan dzikir bening hati dan doa munjatul kubro. Kegiatan selanjutnya penyampaian materi oleh ustad Agus, materi yang disampaikan yaitu mengenai kehidupan di dunia hanya sementara. Setelah penyampaian materi selesai ditutup dengan doa dan salam.

FILED NOTE

Hari/ Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020
Jam : 20.00 - selesai
Tempat : Kantor Pondok Pesantren
Subyek : Ustad dan Santri
Metode : Observasi
Kode : O-9
Hasil Diskripsi :

Pembelajaran agam Islam pada tanggal 14 Agustus 2020 dilaksanakan dikantor pondok pesantren. Santri yang mengikuti berjumlah 16 santri. Pembelajaran dimulai pada pukul 20.00 WIB diawali dengan pembukaan kemudian melantunkan sholawat sambil menunggu jama'ah yang belum datang. Setelah semua berkumpul kemudian melaksanakan sholat tasbih 4 rekaat secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca dzikir dan doa rotib hadad atau yang disebut dengan dzikir karahyon yang pelaksanaannya dipandu langsung oleh ustad Agus Hasbullah. Setelah selesai dilanjutkan dengan sholawatan sesuai yang terdapat di modul pelajaran.

FILED NOTE

Hari/ Tanggal : Minggu, 16 Agustus 2020
Jam : 07.00 WIB
Tempat : Aula Pondok Pesantren Darud Dzikri
Subyek : Ustad dan Santri
Metode : Observasi
Kode : O-10
Hasil Diskripsi :

Pembelajaran agama Islam pada hari kamis, 16 Agustus 2020 yang dimulai pada pukul 07.00 WIB santri yang hadir terdiri dari 4 santri lansia laki-laki kemudian 22 santri lansia perempuan, diawali dengan melaksanakan sholat dhuha 6 rekaat secara bersama-sama kemudian dilanjutkan melantunkan syair ramadhan yang pelaksanaannya dipandu langsung oleh ustad Agus. Kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang wanita sholihah, dimana dijelaskan bahwa sebaik baik perhiasan di dunia itu adalah wanita yang sholihah. Setelah selesai ditutup dengan membaca doa yang dipimpin oleh ustad Agus

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Senin, 06 Januari 2020
 Jam : 09.00 WIB
 Metode : Wawancara
 Informan : M. Agus Hasbullah
 Kode : W-01

Wawancara dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran agama Islam di rumah Ustad Agus. Hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti	Mohon maaf mengganggu waktunya pak, mau bertanya pak mengenai bagaimana sejarah berdirinya pondok ini pak?
Narasumber	Pondok ini awal mulanya didirikan dikarenakan melihat kondisi masyarakat yang masih minim akan pemahaman agama Islam. Jadi saya tergugah untuk mendirikan tempat sarana menimba ilmu bagi bapak-bapak dan ibu-ibu, kebetulan saya bekerja di Bank BI menjadi clining service lalu saya mengutarakan niat saya untuk mendirikan pondok kepada pegawai Bank BI yang saya kenal Alhamdulillah beberapa rekan dari Bank BI membuat gagasan untuk membantu mendirikan pondok psantren ini. Dan alhamdulillah seiring waktu pesantren ini mulai didirikan yang awalnya satu gedung saja menjadi beberapa sekarang disamping samping nya
Peneliti	Apa tujuan didirikannya pondok pesantren Darud Dzikri pak?
Narasumber	Tujuan didirikan pondok pesantren seperti yang saya utarakan bahwa saya ingin mewadahi ibu-ibu, bapak-bapak yang menginginkan menimba ilmu menuju akhirat selai itu tujuannya tertuang pada visi dan misi pondok
Peneliti	Untuk santri yang mengikuti kegiatan di pondok dari usia berapa pak?

Narasumber	Begini, untuk santri lansia nya sendiri rata-rata dari usia 45-75 mbak. Untuk santri anak-anak dari usia SD-SMP
Peneliti	Kemudian untuk santri lansia sendiri rata-rata berasal dari mana pak?
Narasumber	Kalau santri yang ngalong kebanyakan ya dari daerah dekat pondok, ada juga dari solo baru, pasar kliwon, pandeyan, lalu kalau untuk santri yang mukim saat ini dari pemalang dan dari kartosuro. Kalau dulu ada yang dari Jakarta, Surabaya, Jogja juga mbak tetapi kan rata-rata santri yang bermukim hanya mondok sekitar 1-3 bulan saja setelah itu sudah kembali ke kampong halamannya masing-masing
Peneliti	Bagaimana keadaan santri yang belajar di pondok pesantren Darud Dziki dan santri yang belajar di pondok pesantren Darud Dziki seperti apa pak?
Narasumber	Keadaan santri dipondok pesantren Darud Dziki terbagi menjadi keadaan lahir, batin. Dari sisi lahirnya santri lansia terpenuhi makan dan minumannya dengan cukup, dan terpelihara kesehatannya, kemudian dari sisi batin santri lansia terkondisikan perasaannya karena berkumpul dengan seusiannya. Untuk keadaan pemahaman agamanya masih dangkal. Kemudian masing-masing santri mukim mempunyai masalah pada kehidupannya baik pada dirinya dan keluarganya yang berbeda-beda, seperti Pak Herman dari Kartasura usia 72 tahun beliau masuk pondok pesantren dikarenakan di rumah beliau tidak diperhatikan oleh anaknya, selain itu beliau juga mengalami kecelakaan yang menyebabkan frustrasi karena kehilangan pekerjaan dan kehilangan istri karena diceraikan. Pak Herman dulu sudah pernah mondok juga disini sekitar tahun 2018, lalu tahun ini masuk kembali. Jadi beliau memilih untuk dipondok agar pemahaman agamanya bertambah. Untuk santri

	<p>yang tidak mukim keadaannya juga sudah mengalami kemunduran dalam fisiknya dan dalam sisi keagamaan menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat yang menjadi keinginan para santri. Kemudian untuk santri yang belajar di pondok pesantren Darud Dzikri ada dua mbak mukim dan tidak mukim. Untuk yang mukim berasal dari luar daerah, kemudian untuk yang tidak mukim adalah masyarakat sekitar.</p>
Peneliti	<p>Selama masa pandemi bagaimana kegiatan dipondok pak, apakah masih berjalan atau dihentikan?</p>
Narasumber	<p>Untuk kegiatannya bagi santri mukim kami pulangkan kerumah masing-masing mbak karena saya juga khawatir akan kesehatan mereka, lalu untuk kegiatan santri non mukim sempat saya hentikan beberapa bulan dan sekarang sudah mulai kembali akan tetapi tidak normal seperti biasanya, saat ini untuk kegiatan malam hari hanya hari jum'at saja itupun hanya 2 minggu sekali, kalau untuk kegiatan pagi pada hari kamis dan ahad masih bisa dilakukan seminggu sekali mbak. Jadi ya mau bagaimana lagi, kami tetap mengikuti aturan pemerintah dan menerapkan protokol kesehatan seperti cek suhu, menyiapkan handsanitizer serta menggunakan masker dan berjaga jarak ketika kegiatan dilangsungkan.</p>
Peneliti	<p>Materi apa saja yang diberikan pada santri lansia di pondok Darud Dzikri?</p>
Narasumber	<p>Untuk materi lebih banyak mengingatkan pada kematian serta amalan yang seharusnya dilakukan untuk bekal akhirat</p>
Peneliti	<p>Bagaimana langkah-langkah yang ustad persiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada santri lansia</p>
Narasumber	<p>Yang saya persiapkan yaitu materi, doa, dzikir yang disampaikan kepada santri lansia. Untuk materinya sendiri saya tidak terencana seperti sekolahan mbak, ya berjalan begitu saja.</p>

	Materi yang ringan-ringan saja yang saya sampaikan, yang penting lansia bisa memahami dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Metode apa yang ustad gunakan dalam proses pembelajaran agama Islam pada santri lansia di pondok Darud Dzikri.
Narasumber	Metode yang digunakan lebih pada ceramah karena kebanyakan lansia suka diberi nasihat dan motivasi. Selain itu juga ada tanya jawab, pembiasaan untuk shalat dan kalau metode itu menyesuaikan kondisi santri mbak, dulu juga pernah menggunakan praktek untuk merawat jenazah mbak tetapi ya hanya itu, untuk yang lain masih sama dengan metode ceramah dan menyesuaikan kemampuan santri bisa menerima atau tidak
Peneliti	Masalah apa yang dihadapi santri lansia dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok Darud Dzikri?
Narasumber	Masalah yang dihadapi santri lansia antara lain: santri pikun, frustrasi, tidak tenang hatinya, sangat sensitive perasaannya, sering galau, sakit-sakitan dan sulit berkomunikasi
Peneliti	Bagaimana pemahaman agama Islam pada santri lansia setelah melaksanakan kegiatan di pondok pesantren Darud Dzikri?
Narasumber	Pemahaman agamanya yang masih dagkal akan tetapi sudah bertambah sedikit-sedikit, sudah mengerti walau sering lupa. Makanya disini di biasakan untuk melakukan shalat, dzikir dan menghafal surat pendek
Peneliti	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Darud Dzikri?
Narasumber	Kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Darud Dzikri meliputi kegiatan: Belajar Al-Quran dengan sistem iqro' tsaqifa bagi yang belum bisa membaca Al-Quran tetapi biasanya dilakukan oleh santri yang bermukim, tadarus, tadabbur, tafahum bagi yang sudah bisa baca Al-Quran, menghafal doa

	<p>sholat dan harian yang biasa dibutuhkan, menghafalkan surat pendek secara bersama, menambah amalan-amalan sunah seperti: sholat sunah, dhuha, taubat, tasbih, dan lainnya, dzikrullah yang dituntunkan syariat islam yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren Darud Dzikri mengamalkan dzikir-dzikir ddalam kehidupan sehari-hari. Kalau santri mukim ya seperti orang mondok dipesantren pada umumnya, bedanya ini lansia. Kegiatan bangun tidur kemudian sholat tahajud, sholat subuh berjamaah setelah itu diisi tausiyah, bersih bersih sarapan, kalau ada jadwal ngaji bersama ya ikut, kalau tidak ada biasanya santri mencari saya untuk belajar membaca atau hafalan surat mbak, ada yang curhat masalah pribadi, ataupun konsul akan penyakit yang diderita nya</p>
Peneliti	<p>Bagaimana harapan kedepan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agama Islam pada santri lansia di pondok pesantren Darud Dzikri?</p>
Narasumber	<p>Harapan saya santri lansia dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari ilmu yang sudah didapat serta tetap istiqomah dalam beribadah walaupun sudah tidak belajar dipondok lagi</p>

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Februari 2020
 Jam : 09.30 WIB
 Metode : Wawancara
 Informan : Ustadzah Lilik
 Kode : W-02

Wawancara dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Darud Dzikri. Hasil wawanacaranya sebagai berikut:

Peneliti	Assalamualaikum bu
Narasumber	Waalikumsalam mbak
Peneliti	Maaf bu mengganggu waktunya sebentar, mau tanya bu yang berkaitan dengan kegiatan pondok
Narasumber	Nggeh mbk, ajeng tagklet nopo?
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darud Dzikri?
Narasumber	Pelaksanaan kegiatan agama disini awal mulanya diadakan seperti pengajian biasa mbak, lalu ustad melihat santri sangat antusias dalam kegiatan keagamaan ini sehingga ditambah dengan amalan dzikir, solat sunnah, dan solawat
Peneliti	Apa metode yang ustazah gunakan dalam proses pembelajaran agama Islam di Pondok Pesantren Darud Dzikri?
Narasumber	Metode yang digunakan macam-macam mbak, tapi disesuaikan dengan keadaan santri lansia yang sudah mengalami penurunan. Lebih sering menggunakan ceramah dan pembiasaan mbak

Peneliti	Apa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan pada santri lansia di Pondok Pesantren Darud Dzikri?
Narasumber	Masalahnya di santrinya mbak kadang ngobrol kiyambak ngoten niku mbak, tapi nggeh kulo tegur dengan cara yang halus mbak, soale nggeh mpun tiyang sepah.
Peneliti	Bagaimana pemahaman santri lansia mengenai agama di Pondok Pesantren Darud Dzikri?
Narasumber	Pemahaman agama Islam pada santri lansia masih awam mbak
Peneliti	Bagaimana harapan kedepan untuk meoptimalkan proses pemebelajaran agama Islam?
Narasumber	Harapannya santri bisa mengamalkan ilmu yang di sampaikan dalam kehidupan sehari-hari mbak, karena kan rata-rata lansia yang belajar disini untuk menambah ilmu baik untuk bekal akhirat atau untuk kehidupan dimasa sekarang ini sehingga bisa mendapatkan ketenangan dalam jiwa nya

FIELD NOTE

Hari/ Tanggal : Kamis, 14 Mei 2020
 Jam : 07.30 WIB
 Metode : Wawancara
 Informan : Bu Yani (Pengurus Pondok)
 Kode : W-03

Wawancara saya laksanakan pada hari Kamis 14 Mei 2020 di aula Pondok Pesantren Darud Dzikri. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Peneliti	Asslamualikum bu
Narasumber	Waalaiikumsalam mbak
Peneliti	Maaf bu sebelum pengaosan dimulai boleh saya bertanya sebentar seputar pondok?
Narasumber	Iya mbak silahkan, siapa tau saya bisa bantu
Peneliti	Sebelumnya panjenengan rumahnya asli mriki nggih bu?
Narasumber	Sebenarnya saya asli wonogiri mbak, lalu dapat suami orang sini dan saya pindah kesini mbak
Peneliti	Oh nggih bu, jadi sudah tau ada kegiatan pengajian nggih bu di pondok sini?
Narasumber	Iya mbak, saya sudah tau sejak tinggal disini sudah ada 3 tahun kira-kira. Saya juga mengikuti kegiatan di pondok mbak kebetulan saya di minta ustad untuk mengurus pondok, ya bantu-bantu mbak seperti membersihkan pondok, menyiapkan tempat kalau ada acara ya seperti itu

Peneliti	Untuk kegiatannya sendiri apa nggih dari dulu seperti ini bu? Lalu hari apa saja kalau dulu. Lantas dengan adanya pandemi ini apa kegiatan dipondok dibatasi bu?
Narasumber	Iya mbak harinya sama Kamis pagi jam 8, Jum'at malam jam 8 Ahad pagi jam 7 lalu Senin malam jam 8. Untuk kegiatannya ya solat sunnah, dzikir, solawat, hafalan surat pendek dan Ustad dan Ustadzah nya memberi sedikit materi mbak biasanya ya macam-macam ada yang mengenai hari akhir, ada yang menjelaskan tentang manusia yang selalu harus berbuat baik serta sering memotivasi santri agar tekun dalam beribadah. Selama pandemi ini kegiatan hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu mbak, yaitu hari Kamis dan Ahad. Sebenarnya bingung juga kalau dibatasi seperti ini kami belajarnya (ngaos) tidak maksimal, tapi ya dirumah kalau saya amalkan mbak apa yang sudah diajarkan oleh Ustad kan ya ada buku panduan belajarnya mbak seperti dzikir dan sholawatnya.
Peneliti	Kesan nderek pengaosan teng pondok niku nopo bu?
Narasumber	Kesane priipun nggih mbak kulo awalipun kan nggih naming mangertos agama, mboten ngantos paham banget dados nggih sak bibaripun nderek pengaosan niku remen sanget mbak saget kempal kalihan rencang-rencang, saget mangertosi ilmu agama kangge sangu teng akhirat mbak, ayem, saget bersyukur malih gih Alhamdulillah mbak ilmune tambah
Peneliti	Harapane jenengan nderek pengaosan teng pondok niku nopo bu?
Narasumber	Harapane nggehe pengene khusnul khotimah mbak

Peneliti	Manfaat yang dirasakan jenengan selama nderek pengaosan teng pondok niku nopo nggeh bu?
Narasumber	Manfaatke nggeh dadi semangat beribadah mbak
Peneliti	Oh nggeh sampun bu matur suwun sanget ustad sampun rawuh niki
Narasumber	Nggeh mbak

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Februari 2020
 Jam : 10.00 WIB
 Metode : Wawancara
 Informan : Bapak Ruhadi (Santri Mukim)
 Kode : W-04

Wawancara dilaksanakan di ruang tamu Pondok Pesantren Darud Dzikri

Peneliri	Assalamualaikum pak ruhadi maaf menggu waktu istirahat panjenengan, perkenalkan saya itsna mahasiswa dari IAIN solo pak sedang melakukan penelitian disini. Apakah bapak bisa saya wawancarai sebentar berkaitan dengan pondok pak?
Narasumber	Iya mbak silahkan
Peneliti	Sebelumnya maaf, bapak yuswo nipun pinten? Dalemipun pundi nggih pak?
Narasumber	Usia saya 73 tahun mbak, saya dari pemalang
Peneliti	Oh nggih pak dari pemalang. Lajeng panjenengan mangertos mriki wonten pondok ingkang mewedahi lansia kangge pengaosan saking pundi pak?
Narasumber	Dari internet mbak, saya cari-cari. Dulu sudah cari ke ambarawa tetapi saya lihat ulasannya tidak sebaik solo, sudah cari dipurwakarta juga belum dibangun seperti ini
Peneliti	Apa yang menjadikan penjenengan menginginkan mondok pak?
Narasumber	Awalnya saya itu tidak tau agama mbak, kalau dipemalang saya sering jiping (ngaji kuping) dan saya rasa itu kurang karena saya kepingin bisa membaca Al Qur'an dan bisa

	belajar bahasa arab mbak pokoknya saya ingin sekali bisa membaca
Peneliti	Lalu setelah mondok disini bagaimana pak kegiatan kesehariannya?
Narasumber	Ya kegiatan lumayan mbak dari pada dirumah, kalau disini bangun tidur langsung solat tahajud, solat subuh dilanjutkan sedikit tausiyah dari pak ustad. Kemudian selain hari kamis dan ahad ya saya biasanya pagi itu belajar membaca Al Qur'an dengan metode tsaqifa mbak dengan pak ustad. Siang nya kalau mau belajar lagi bisa, atau setor hafalan mbak. Setelah itu solat magrib setelah magrib dzikir bersama, setelah isya diisi tausiyah oleh ustad atau bisa juga kalau mau belajar Al Qur'an setelahnya
Peneliti	Bagaimana kesan selama mengikuti kegiatan di Pondok?
Narasumber	Senang mbak karena banyak teman-teman yang sebaya, keadannya kekeluargaan, dan sekarang saya sedikit-sedikit tau tentang ilmu agama. Berbeda dengan dulu saya tidak tau cara beribadah, tidak bisa membedakan mana yang benar dan salah, kalau hidup dimasyarakat kan seperti itu mbak
Peneliti	Harapan apa yang diinginkan dalam mengikuti kegiatan di Pondok?
Narasumber	Harapan saya bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar mbak, bisa solat dengan benar dengan khusyu, bisa menambah ilmu untuk mempersiapkan kematian
Peneliti	Oh nggih sampun pak, matur suwun sanget
Narasumber	Iya mbak

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2020
 Jam : 09.30 WIB
 Metode : Wawancara
 Informan : Bapak Herman (Santri Mukim)
 Kode : W-05

Wawancara dilaksanakan di aula Pondok Pesantren Darud Dzikri :

Peneliri	Assalamualaikum pak herman maaf mengganggu waktu panjenengan, perkenalkan saya itsna mahasiswa dari IAIN solo pak sedang melakukan penelitian disini. Apakah bapak bisa saya wawancarai sebentar berkaitan dengan pondok pak?
Narasumber	Bisa mbak monggo
Peneliti	Sebelumnya maaf, bapak yuswo nipun pinten? Dalemipun pundi nggih pak?
Narasumber	Saya 72 tahun mbak, rumah saya cuma kartasura mriku
Peneliti	Oh saking kartasura nggih pak. Lajeng panjenengan mangertos mriki wonten pondok ingkang mewardahi lansia kangge pengaosan saking pundi pak?
Narasumber	Kalau saya tau nya dari temen mbak, saya dulu kan bekerja di agen bis agra situ
Peneliti	Lajeng apa yang menjadikan penjenengan menginginkan mondok pak?
Narasumber	Dulu karena saya ingin mendalami agama mbak. Sebenarnya saya sudah pernah mondok disini, lalu setelah saya keluar dari sini kira-kira sudah 1 tahun kehidupan saya menjadi berantakan, saya mulai lalai pada Allah dan ketika itu istri saya meninggalkan saya mbak. Tidak lama kemudian saya mengalami kecelakaan ditempat kerja saya, lalu sekarang saya kesini lagi untuk berobat dan memperbaiki diri karena ya

	bagaimana saya dirumah tinggal sendiri, anak-anak saya sudah berkeluarga
Peneliti	Lalu setelah mondok disini bagaimana pak kegiatan kesehariannya?
Narasumber	Setelah saya disini kegiatan yang dilakukan ya ibadah saja mbak sama focus pada penyembuhan, saya merasa frustrasi dan merasa hidup saya tidak ada gunanya lagi. Tetapi dengan berjalannya waktu ustad memberi motivasi saya untuk bangkit kembali, ustad menceritakan tentang kehidupan dan mengajarkan untuk lebih bersyukur serta mengikhlaskan semua yang menimpa saya karena itu juga menjadikan pelajaran untuk saya mbak, ketika pekerjaan saya mapan lalu saya lalai terhadap Allah
Peneliti	Bagaimana kesan selama mengikuti kegiatan di Pondok?
Narasumber	Kesannya ya saya merasa tenang mbak hatinya, banyak kegiatan ibadah yang dilakukan jadi saya sadar dan kembali ke jalan Allah
Peneliti	Harapan apa yang diinginkan dalam mengikuti kegiatan di Pondok?
Narasumber	Harapan saya bisa beribadah lebih baik lagi dan semoga bisa menebus dosa-dosa saya karena dulu lalai terhadap kewajiban yang seharusnya dilakukan
Peneliti	Oh nggih sampun pak, matur suwun sanget atas waktunya
Narasumber	Iya mbak

FIELD NOTE

Hari/ Tanggal : Kamis, 21 Mei 2020

Jam : 07.30 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Bu Sardi Lestari

Kode : W-06

Wawancara saya laksanakan pada hari Kamis 21 Mei 2020 di aula Pondok Pesantren Darud Dziki. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Peneliti	Asslamualikum bu
Narasumber	Waalaikumsalam mbak
Peneliti	Maaf bu sebelum pengaosan dimulai boleh saya bertanya sebentar seputar pondok?
Narasumber	Iya mbak monggo
Peneliti	Sebelumnya panjenengan rumahnya asli mriki nggih bu?
Narasumber	Rumah saya kusumodilagan mbak
Peneliti	Lajeng panjenengan mangertos mriki wonten pengaosan kagem lansia saking sinten bu?
Narasumber	Saking tonggo kulo mbak, nyanjangi nek mriki wonten pengaosan kagem tiang sepah
Peneliti	Lalu untuk kegiatannya sendiri nopo mawon bu dihari apa saja?
Narasumber	Nek wonten mriki dinten kemis, jum'at, ahad lan senin mbak. Kemis kalih ahad niku enjang, nek senin kalih jum'at niku dalu mbak jam 8. Nggih nek kegiatan nggih kados sholawatan niku mbak, sholat duha niku 6 rakaat, sholat tasbih, maos surat

	pendek sareng-sareng trus riyen nggih ziarah mbak teng demak. Ustad nggih maringi tauiyah sekedik nggih sing dimangertosi tiyang sepah mbak. Riyen nek sholawatan ngoten ngantos jam 10 bengi nembe mantuk, sak niki sampun maksimal jam 9 mbak.
Peneliti	Lajeng enten pandemi corona niki kegiatane pripun bu?
Narasumber	Kegiatane nggih naming dinten kemis kalian ahad kok mbak, nggih pripun sing ngaos pun tiyang sepah sedanten nggih njagani nggih mbak nek enten nopo-nopo. Nggih Alhamdulillah sing nderek ngaos teng mriki tiang daerah mriki caket-caket mbak, nek nembe dugi nggih dicek suhu trus disediakan cuci tangan niku mbak, lenggah e nggih sampun dijarak
Peneliti	Kesan nderek pengaosan teng pondok nopo bu?
Narasumber	Kesane nggih Alhamdulillah ilmu ne tambah kangge persiapan kematian. Kulo nggih nek enten griyo ngamalake nopo sing diajaraken ustad kok mbak, sholat tahajud 2 rakaat nggih kulo lakokne masio mboten rutin bibar niku sholawatan lan dzikir sing sampun diajaraken ustad agus
Peneliti	Harapane jenengan nderek pengaosan teng pondok niku nopo bu?
Narasumber	Harapane nggeh pengene saget istiqomah daleme ngibadah lan saget khusnul khotimah
Peneliti	Manfaat yang dirasakan jenengan selama nderek pengaosan teng pondok niku nopo nggeh bu?

Narasumber	Manfaatke nggeh teng ati remen mbak, katah rencang sing sami sinau dados semangat
Peneliti	Oh nggeh sampun bu matur suwun sanget ustad sampun rawuh niki
Narasumber	Nggeh mbak

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Mei 2020

Jam : 09.30 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Abdul Wahab

Kode : W-07

Wawancara dilaksanakan di aula Pondok Pesantren :

Peneliti	Asslamualikum bu
Narasumber	Walaikumsalam mbak
Peneliti	Maaf bu sebelum pengaosan dimulai boleh saya bertanya sebentar seputar pondok?
Narasumber	Iya mbak silahkan
Peneliti	Sebelumnya panjenengan rumahnya asli mriki nggih bu?
Narasumber	Rumah saya gedangan solo baru mbak
Peneliti	Lajeng panjenengan mangertos mriki wonten pengaosan kagem lansia saking sinten bu?
Narasumber	Tau nya dulu itu ada haul KH. Abdur Rohim itu mbak saya ikut trus sampe sekarang
Peneliti	Lalu untuk kegiatannya sendiri nopo mawon bu?
Narasumber	Saya ikutnya kalau hari kamis dan minggu saja mbak soalnya kalau yang senin malam dan jum'at malam saya tidak ada yang mengantar, jadi sebagai gantinya saya ikut pengajian didaerah rumah saya. Untuk kegiatan kalau hari kamis pagi kegiatannya sholat duha dulu 6 rakaat langsung biasanya hafalan surat pendek mbak dibaca bersama-sama baru dzikir

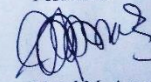
	bening hati itu. Kalau minggu pengajian umum mbak, awalnya ya sholat dhuha 6 rakaat dulu langsung tausiyah biasanya ustad agus atau dari luar yang mengisi mbak
Peneliti	Harapan nderek pengaosan teng pondok nopo bu?
Narasumber	Harapane ya saya bisa mencari ridho Allah, meninggal dalam keadaan khusnul khotimah dan mudah-mudahan tidak disesatkan dalam beribadah mbak
Peneliti	Manfaat yang dirasakan jenengan selama nderek pengaosan teng pondok niku nopo nggeh bu?
Narasumber	Manfaat yang saya dapatkan tentram mbak, saya senang ikut pengajian seperti ini. Karena kalo tidak ikut pengajian saya tidak tau apa-apa
Peneliti	Oh nggeh sampun bu matur suwun
Narasumber	Nggeh mbak

ABSENSI SANTRI LANSIA PONDOK PESANTREN DARUD DZIKRI SA'ADAH
JOYONTAKAN, SERENGAN, SURAKARTA TAHUN 2020

Hari/Tanggal : 21 Mei 2020

NO	NAMA	KEHADIRAN
1.	Sukardi	
2.	Sugiyono	
3.	Prapto	
4.	Sriyono	
5.	Ibu Tri murni	
6.	" Peni	
7.	" Himan	
8.	" Facik	
9.	" Mimuk	
10.	" Irma	
11.	" Sardi	
12.	Yana	
13.	Yati	
14.	Ibu Sujati	
15.	" Murwanto	
16.	" Sri hutami	
17.	" Lishyani	
18.	" Warni	
19.	" Mut arningsih	
20.	" Sri ngapani	
21.	" Fatmahanurul ana	
22.	" Suhjem	
23.	" Parh	
24.	Sri priyanti	
25.	Haryani	
26.	Adik marsha	
27.	Mut mainal	
28.	Ibu Sri	
29.		
30.		

Pengasuh Pondok
Pesantren



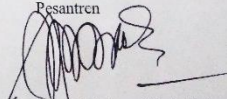
Ustad M. Agus Hasbullah

ABSENSI SANTRI LANSIA PONDOK PESANTREN DARUD DZIKRI SA'ADAH
JOYONTAKAN, SERENGAN, SURAKARTA TAHUN 2020

Hari/Tanggal: 17 Mei 2020

NO	NAMA	KEHADIRAN
1.	Sriyono	
2.	Sukardi	
3.	Prpto	
4.	Sugiyono	
5.	Bambang	
6.	Ibu sujati	
7.	" Sutyem	
8.	" Sardi lestari	
9.	" Parti	
10.	" Sri priyanti	
11.	" Sri Suwarni	
12.	" Dwi	
13.	mbah mul	
14.	Ibu sri Mutami	
15.	" Listyani	
16.	" Yati P	
17.	" Tri murni	
18.	" Sringlanu	
19.	" Yani	
20.		

Pengasuh Pondok
Pesantren



Ustad M. Agus Hasbullah

ABSENSI SANTRI LANSIA PONDOK PESANTREN DARUD DZIKRI SA'ADAH
JOYONTAKAN, SERENGAN, SURAKARTA TAHUN 2020

Hari/Tanggal: 14 Agustus 2020

NO	NAMA	KEHADIRAN
1.	BURITO	
2.	P. SUGIYO	
3.	P. SAKAROL	
4.	rbu mulyk	
5.	"- taqik	
6.	"- jabillah	
7.	"- Sutiyem	
8.	" IPing	
9.	" Maryani	
10.	" NURWANED	
11.	" PENI	
12.	" KARNI	
13.	" MINA TUN	
14.	" ASIH	
15.	" USNAH	
16.	" Dwi	
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		
22.		
23.		

Pengasuh Pondok
Pesantren


Ustad M. Agus Hasbullah

ABSENSI SANTRI LANSIA PONDOK PESANTREN DARUD DZIKRI SA'ADAH
JOYONTAKAN, SERENGAN, SURAKARTA TAHUN 2020

Hari/Tanggal : 16 Agustus 2020

NO	NAMA	KEHADIRAN
1.	ANIK	
2.	REI NGAPANI	
3.	MINUK	
4.	IMAH	
5.	TACH	
6.	YATI P.	
7.	SURYA S.	
8.	SRI PEYANI	
9.	S. WABDI	
10.	S. PRIYATON	
11.	Wahab	
12.	Parti	
13.	Siti Nur Masnah	
14.	ANIM SUKAWATI	
15.	B. uli aningsih	
16.	Bu. ASIH	
17.	Bu. Nuri	
18.	Bu. Lili	
19.	NURBAKTI	
20.	Bu. RUDI ANIL	
21.	Bp. SUGUP	
22.	Bp. SUTOHO	
23.	Bp. PRAPTO	
24.		
25.		

Pengasuh Pondok
Pesantren



Ustad M. Agus Hasbullah

MODUL PELAJARAN PESANTREN LANSIA



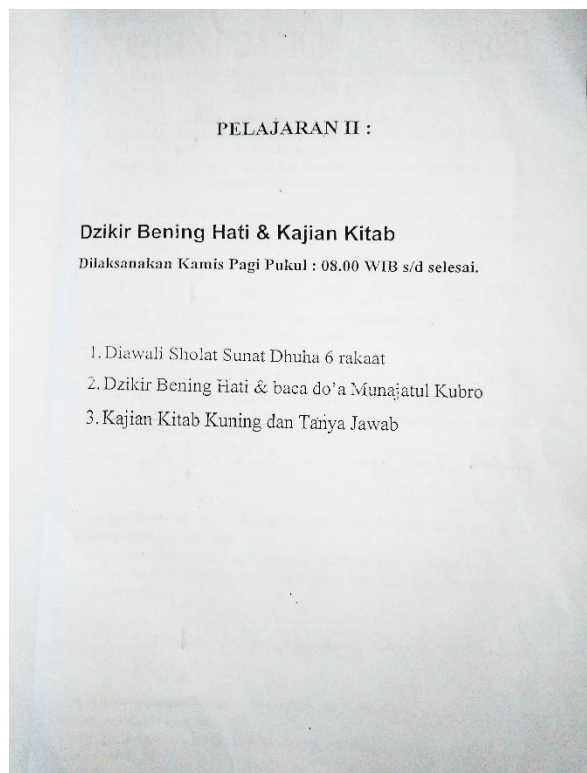
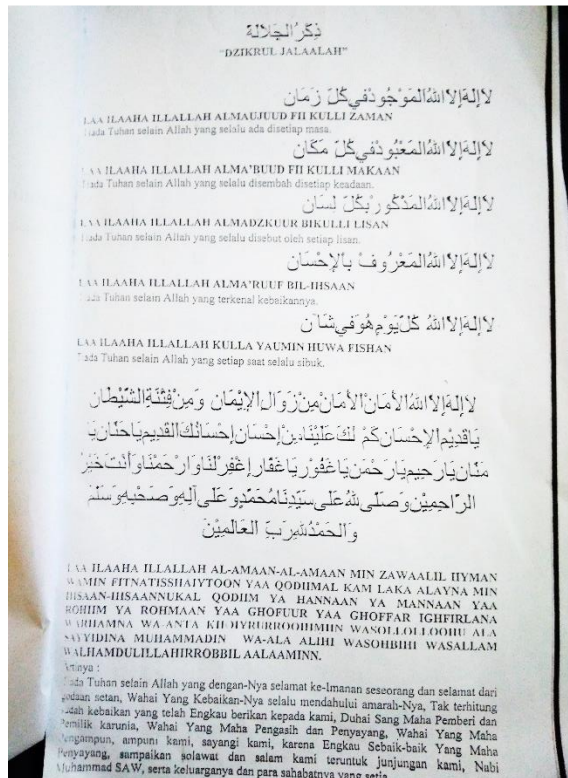
ALAMAT : JOYOTAKAN WETAN RT 06/06
KEL. JOYOTAKAN KEC. SERENGAN
SURAKARTA

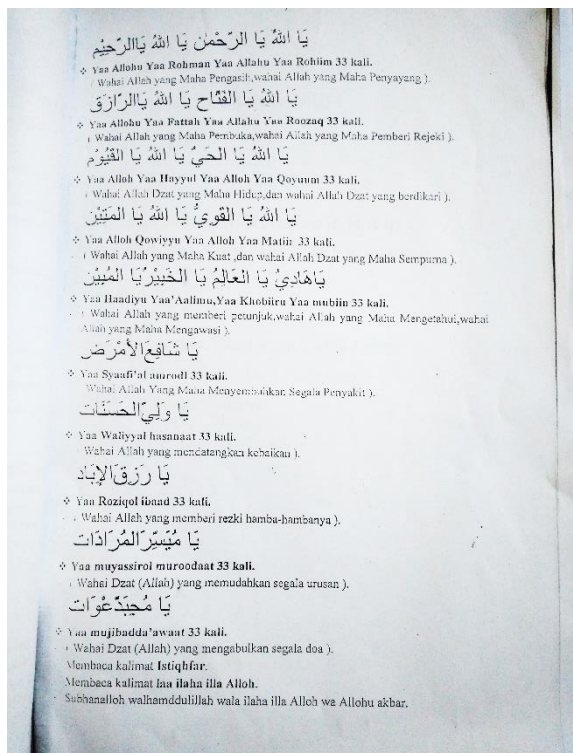
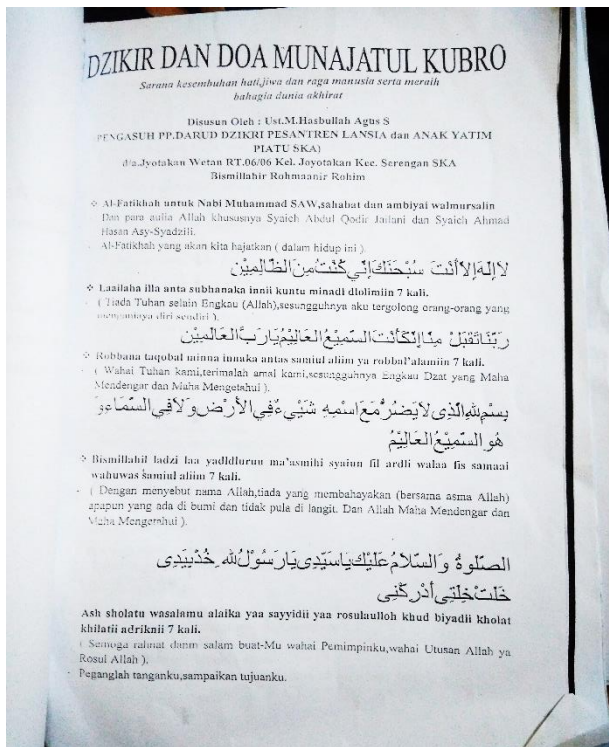
PELAJARAN 1 :

Kegiatan Dzikir Fida' (Dzikir Persiapan Mati)

Dilaksanakan Senin Malam Pukul 20.00 WIB s/d selesai

1. Diawali Sholat Taubat 2 rakaat
2. a. Baca QS. Ikhlas : 100x
b. Baca Istighfar : 100x
c. Baca Tahlil : 100x
3. Baca Kalimat Dzikir Jalalah
4. Ditutup dengan Sholawat Burdah





PELAJARAN III :

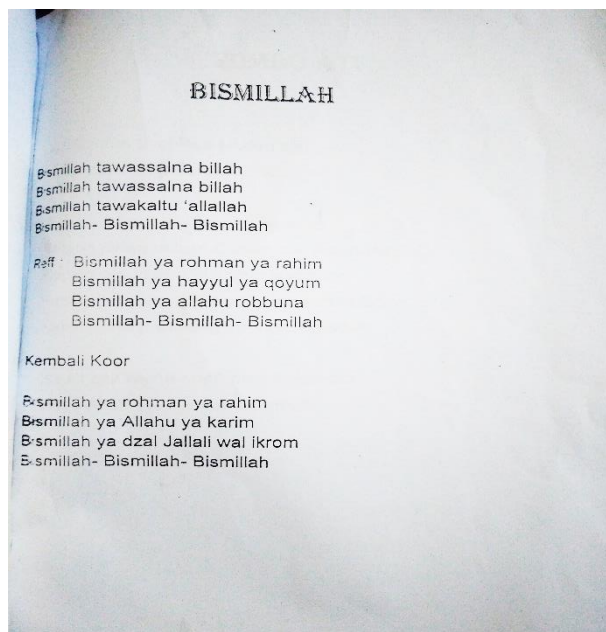
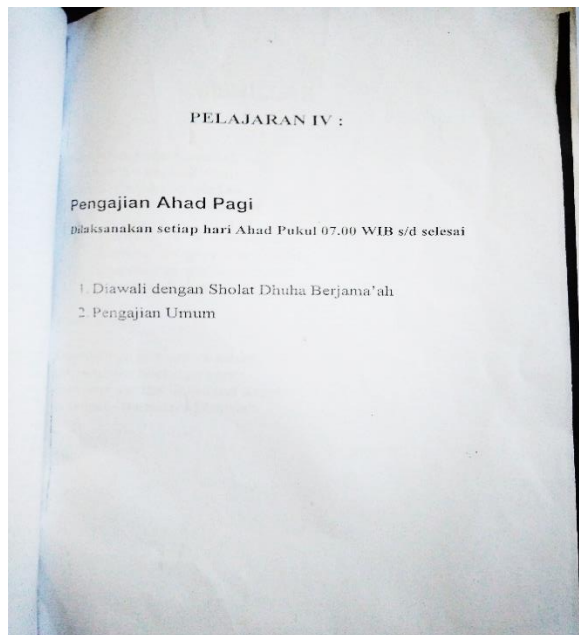
Dzikir Keselamatan/Karahayon Hidup

Dilaksanakan Hari Jum'at Pukul 20.00 WIB s/d selesai

1. Diawali dengan Sholat Sunat Tasbih 4 rakaat
2. Membaca Dzikir dan Do'a Rotib Hadad
3. Ditutup dengan Shalawat

ROTIBUL HADAD

- AL-FATIHAH
1. Allah! la ilaha illa huwa-hayyul qayyumu. latak khoodzu sinatow wala saamun lahu-maa fismasawat wamaafi-ardhi, man dzaladzil yashfa'u 'inda huwa qabi istimbii ya-lahu maabaina aidihim wa-maa khalifahum wa layshiythunana bi syai'in min 'ilminihii illabi maazyaa-a wasi'a kursiyiyuhus samaawati wal ardha walya-uduhu bi-fidhuhunaa wahawal 'aiyyul-'adyem.
 2. Assam nasatu himas unzaa ilaahii rabi-rabbihii wa, ma'rahmanu, kullun samama 'alaih wa malaikatihii wa kutubihii wa rasulihii is ruzuriqun bainu ahadin mir eusuhii waqalun sami'naa wa aho'naa gra'oonaka rabbanaa wa ilaikal mahaana.
 3. Laa yukallifullahu nafsan illa wush'ahaa lahaa-maa kasabat wa 'alaihnaa ma'kasaah, rabbanaa laa tu'akhidnaa imaanana'aw a' dho'o'na, rabbanaa wa laa tahmil 'alaiina ishtoon kamaahamatahu 'alai ladzilna min qoblihaa, rabbanaa wa laa tubahminnaa-maa laa thoo qota laana bihii, wa'fu'anna wahghfiranaa wahburmaa. Awa mandanaa fashburmaa shi, gkamil kashfirin.
 4. La ilaha illallahu wadduhu la syariku lahu, ilaah-mulku walalul-hamdu, yuhyi wa yu'mitu wa huwa 'alaa kulli syai'in qadir. 3x
 5. Subhaanallaahi wal hamdu lillaahi, wa la ilaha illallahu, walilahu akbar. 3x
 6. Subhaanallaahi wa bi hamdihii subhaanallaahi ila ad'aim. 3x
 7. Rabbanaaghfir lanaa wa tub 'alaiina, innaka antat-tawwaabur-rahim. 3x
 8. Allaahumma Shalli 'alaa Muhammed, Allaahumma Shalli 'alaih wa sallim. 3x
 9. A'uzuu bikalimatil-laahiy-qaamati min syari-maa shalaq. 3x
 10. Bismillaahil-jadzi la yadhuru ma'kashimii syal'an fil-ardi wa la fis-sama'li, wa huwas sami'ul-'alim. 3x
 11. Rabi'naa billaahil rabbanaa, wa bil ishaaril ilinaa, wa bi muhammadin nabiyaan. 3x
 12. Bismillaahil wal hamdu lillaahi, wal khaatu was syaru bi-maa syinatillaah. 3x
 13. Aamanna billaahil wal yasumil salbir, tuanna illaahil baadhinnaa wa dhaahinaa. 3x
 14. Yaa rabbanaa wa'fu'anna wahbuladzil kaana zinnaa. 3x
 15. Yaa dzal-jalanil wal-ikraam, aminnaa 'alaa diini isaa'm. 3x
 16. Yaa qawiyu yaa mutimim, ikfayarradid dha'amin. 3x
 17. Assa'nalahu umural muslimiin, syarafalahu syarraf mukdzil. 3x
 18. Yaa 'Allyu yaa Kabiru, yaa 'Alimu yaa Qodiro, yaa Sami'u yaa Bashiru, yaa Latifu yaa Khabiru. 3x
 19. Yaa Faarijal hammi, yaa Kaasyifal ghammi, yaa man li'abditii yaghfiru wa yariim. 3x
 20. Astaghfirullah rabbol baraaya, astaghfirullah minal khataayaa. 4x
 21. Laa ilaha illallahu laa ilaaha illallahu. 25x
- Muhammadur Rasuulallah shallallahu 'alaihi wasallam wa syarrafu wa karrama wa majida wa 'adhdhama, waradhiyalahu ta'asaa an ashgaabi Rasuulillahil amaini wataabihanaa lahum bilhasani ila yawmidin wa 'alaiina ma'ashum mashaatika yaw arhamar rahimin
- Surat al-iklas.
Surat al-alaq.
Surat an-nas.



TOMBO ATI

Allohumma sholli wa shalim'ala
Sayidina wa maulana muhammadin } 2X

Tombo ati iku ono limang perkoro
Kaping pisan moco Qur'an sak maknane
Kaping pindo sholat wengi lakonono
Kaping telu wong kang sholeh kumpulono
Kaping papat weteng iro ingkang suwe

Salah sak wijine sopo biso ngelakoni
Insya Allah Gusti Alloh ngijabahi

SEPOHON KAYU

Sepohon kayu daunnya rimbun
Lebat bunganya serta buahnya
Walaupun hidup seribu tahun
Bila tak sembahyang apa gunanya } 2X

Kami bekerja sehari-hari
Untuk belanja rumah sendiri
Walaupun hidup seribu tahun
Bila tak sembahyang apa gunanya } 2X

Kami sembahyang fardhu sembahyang
Sunahpun ada bukan sembarang
Supaya allah menjadi sayang
Kami bekerja hatilah riang } 2X

Kami sembahyang limalah waktu
Siang dan malam sudahlah tentu
Hidup di kubur yatim piatu
Tinggallah seorang dipukul dipalu } 2X

Dipukul dipalu sehari-hari
Barulah dia sadarkan diri
Hidup di dunia tiada berarti
Akhirat disana sangatlah rugi } 2X

THOLA'AL BADRU

Asholatu wassalaamu yaa Rosuululloh
Asholatu wassalamu yaa Habiiballoh

THOLA'AL BADRU 'ALAINA * MIN TSANIYYATIL WADA'
WAJABASY SYUKRU 'ALAINA * MA DA'A LILAAHI DAA'
AYYUHAL MAB'UUSU FIINA * JI TA BI AMRIL MUTHO'
INTA SYARROBAL MADIINA * MARHABAN YA KHOIRU DA'

Sholatullah 'alal hadi ,mab'usilkhoiri liumatih
Semoga Tuhan menyertakan,waliku pusara baginda
Nabi

Kelahirannya membawa bahagia,buat umat manusia
peragama,

Nabi Muhammad petunjuk umat,dari dunia sampai
akhirat

Rohmat dan salam kita sanjungkan,bulan purnama
barat Nabi.

Alloh-Alloh-Alloh alal nurinabiyulloh,2X
Allohumma sholim 'ala Muhammad,ya robbi sholli
alaihi wassalim,2X

SOLLI WA SALLIM

Solli wa sallimda iimaan 'alah mada
Wal ali wal asha biiman qod wahada } 2X

Ojo dumeh kuoso }
Banjur neko-neko } 2X
Neng ndonyo mung sedelo }
Besuk bakale sedo } 2X

Ojo dumeh sugih }
Banjur do semugih } 2X
Bondo iki mung nyilih }
Besuk bakale mulih } 2X

Ojo dumeh pinter }
Banjur do keminter } 2X
Pinter yen ora bener }
Besuk bakal keblinger } 2X

Ojo dumeh gede }
Banjur do gumedede } 2X
Uwong yen gumedede }
Bakal rusak amale } 2X

Ojo dumeh gagah }
Jur kakehan polah } 2X
Gagah yen ra ngibadah }
Uripe bakal susah } 2X

Ojo dumeh ayu }
Banjur do kemayu } 2X
Ayu yen ra mituhu }
Besuk bakal dibendu } 2X

Shatawat Na'iyah

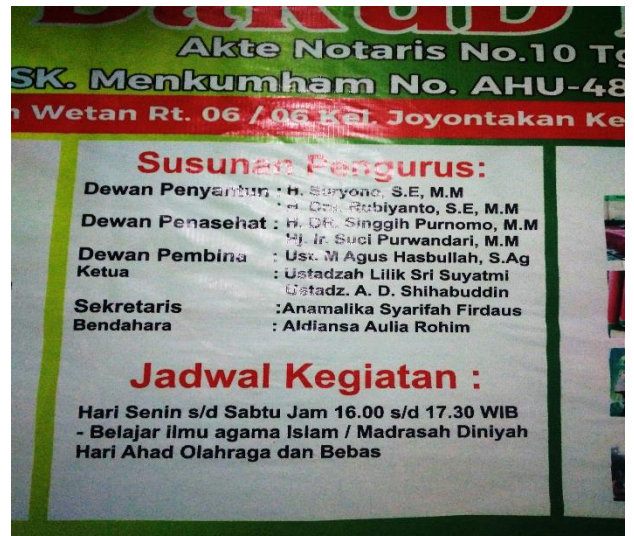
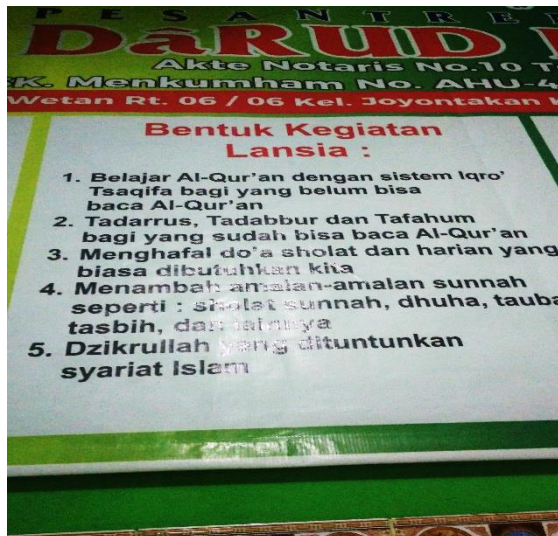
- ❖ Allahumma sholli sholaatan
- ❖ Kaamilatan wa sallim salaaman
- ❖ Taammaa 'alaa sayyidina muhammadi nilladzii
- ❖ Tankhallu bihil 'uqodu watanfariju bihil kurabu
- ❖ Wa tuqdlaa bihil hawaa'iju
- ❖ Wa tunaalu bihirroghoo'ibu
- ❖ Wa husnul howaatimi
- ❖ Wa yustasqol ghomaamu
- ❖ Bi wajhihil kariim wa' alaa 'alihii
- ❖ Wa shohbihii fii kulli
- ❖ Lamhati wanafasin - Wanafasin
- ❖ Bi'adadi kulli maa'lumin laka

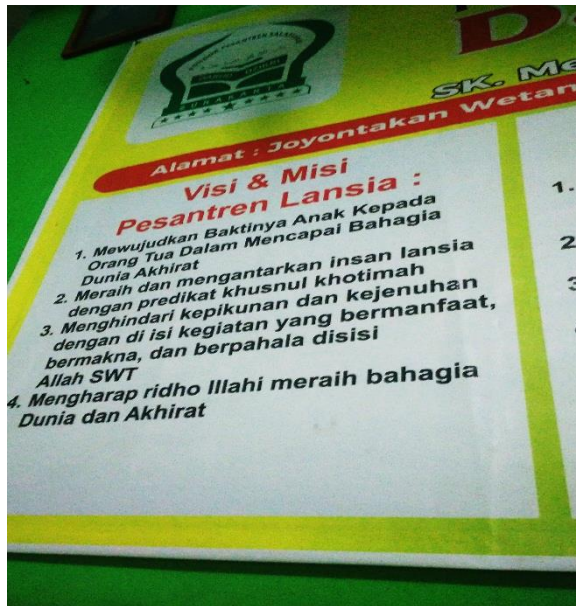
Yaqra'u qoblal mauid

- ① Yaa Robbi sholli 'alaa Muhammad } Reff
Yaa Robbi sholli 'alaihi wa sallim }
- ② Yaa Robbi ballighhul wa siilah
Yaa Robbi khushshahu bil fadliilah
Kembali ke Reff
- ③ Yaa Robbi waardlo 'anishshohaabah '
Yaa Robbi waardlo 'anissulaalah
Kembali ke Reff
- ④ Yaa Robbi waardlo 'anil masyaayikh
Yaa Robbi faarham waalidiinaa
Kembali ke Reff
- ⑤ Yaa Robbi waarhamna jamii'aa
Yaa Robbi waarham kulla muslim
Kembali ke Reff
- ⑥ Yaa Robbi wagfir likulli mudznib
Yaa Robbi laa taqtho'rajaanaa

DATA SANTRI LANSIA PONDOK PESANTREN DARUD DZIKRI

NO	NAMA	ALAMAT	TTL	JENIS KELAMIN	KATEGORI SANTRI	TUJUAN NGAJI	NO
1	Bibit Muslimah	Joyotakan Rt 03 Rw 06	01/01/1943	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Memperoleh ridho/pun gusti ALLAH, Ngibadah Lillaha/ta'ala.	
2	Bu Pon	Joyotakan Rt 05 Rw 06	25/07/1955	Perempuan	Santri ghoiru mukim		
3	Djarwo An Puro	Jl. Merpati Utara 1 S Kerten, Laweyan, SOLO	24/04/1954	Laki-laki	Santri ghoiru mukim		085728814354
4	Endang Sri Warti	Joyotakan Rt 06 Rw 06	25/04/1954	Perempuan	Santri ghoiru mukim		
5	Hermawati	Joyon Rt 02 Rw 6		Perempuan	Santri ghoiru mukim	mencari ilmu	
6	Ita Paji Astutu	Jakarta	19/11/1954	Perempuan	Santri ghoiru mukim		085742859756
7	Jamilah	Joyotakan	11/03/1966	Perempuan	Santri mukim	Mencari teman, memperdalam al Quran, mendekatkan diri kepada Allah	
8	Kemi	Joyotakan Rt 03 Rw 06		Perempuan	Santri ghoiru mukim	Mencari ilmu, ingin mendalami tentang keagamaan	081904513105
9	Mamik Suparmi	Kusumodilagan Rt 02 Rw 11 Njowo Surakarta	07/10/1948	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Tholabul Ilmi	723335
10	Mangun	Beran Rt 03 Rw 02 Gedangan		Perempuan	Santri ghoiru mukim	Ngibadah mencari ridho Allah	
11	Maryati	Joyotakan Rt 07 Rw 06	06/06/1948	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Ibadah	
12	Masyah	Joyotakan Rt 07 Rw 06	10/05/1951	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Belajar	
13	Mudzakhir	Beriz Juhur Rt 024 Rw 07	03/03/1957	Laki-laki	Santri mukim	Menuntut ilmu agama	081369031787
14	Motmasnah	Dumukusuman, Serengan Rt 03 Rw 01	10/05/1959	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Mencari ilmu yang barokah	
15	Ngatin	Joyotakan Rt 01 Rw 06	1953	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Cari Ilmu	
16	Nur Aini	Beran Rt 03 Rw 02 Gedangan	29/04/1968	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Belajar	
17	Parti	Kusumodilagan Rt 02 Rw 11 Njowo Surakarta		Perempuan	Santri ghoiru mukim	Ngibadah mencari ridho Allah	
18	Pm	Joyotakan Rt 05 Rw 06		Perempuan	Santri ghoiru mukim		
19	Ponveem	Joyotakan Rt 05 Rw 06		Perempuan	Santri ghoiru mukim	Mencari ilmu agama	
20	Rasminah	Joyotakan Rt 04 Rw 06	20/07/1967	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Mencari ilmu yang barokah	
21	Samintem	Joyotakan Rt 05 Rw 06	19/07/1950	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Untuk sangku ke akhirat	08987763303
22	Sardi Lestari	Kusumodilagan Rt 01 Rw 11	03/03/1949	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Ibadah	
23	Siti Munirah	Joyotakan Rt 05 Rw 06	07/03/1947	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Mencari Ilmu agama	
24	Sri Priyati	Telukan Rt 01 Rw 06 Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah	12/12/1957	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Mencari Ilmu yang bermanfaat	081391310535
25	Sugyo	Joyotakan Rt 04 Rw 06	30/12/1941	Laki-laki	Santri ghoiru mukim	Mencari ilmu yang barokah	085728818105
26	Sukardi	Joyotakan Rt 04 Rw	11/12/1960	Laki-laki	Santri ghoiru mukim	Mencari Ilmu	082133142373
27	Sulveem	Joyotakan Rt 07 Rw 06		Perempuan	Santri ghoiru mukim	Kajenge khusus khotimah	
28	Sutivem	Kusumodilagan Rt 02 Rw 11 Njowo Surakarta		Perempuan	Santri ghoiru mukim	Ngibadah mencari ridho Allah	
29	Sumarti	Joyotakan Rt 07 Rw 06		Laki-laki	Santri ghoiru mukim		
30	Sumarah	Joyotakan	31/12/1986	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Mencari amal	
31	Swarna Sarjono	Joyotakan Rt 07 Rw 06		Perempuan	Santri ghoiru mukim	Mencari ilmu keagamaan	
32	Tatik	Joyotakan	14/10/1960	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Mencari Ilmu	
33	Trah	Joyotakan Rt 06 Rw 06		Perempuan	Santri ghoiru mukim	Mencari tambahan pengetahuan tentang keagamaan	087736371299
34	Tukiveem	Joyotakan Rt 04 Rw 06		Perempuan	Santri ghoiru mukim	Mencari Ridhonya Allah dan mencari ilmu agama	
35	Warti	Joyotakan Rt 04 Rw 06		Perempuan	Santri ghoiru mukim	Sungguh akhirat dan moga-moga khusus khotimah	
36	Yati	Joyotakan Rt 06 Rw 06	01/04/1970	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Mencari ilmu yang barokah	085842427936
37	Yati	Ga. Jatayu Waringrejo Rt 05 Rw 02 Cemari, Grogol, Sukoharjo	30/07/1972	Perempuan	Santri ghoiru mukim	Tholabul ilmi	085215567593
38	Yati						
39	Yuliani Khasanah	Pucangsawit Rt 01 Rw 03 Jebres, Surakarta	03/04/1947	Laki-laki	Santri Mukim	Menuntut ilmu agama	
40	Ruhadi	Pemalang	11/07/1948	Laki-laki	Santri Mukim	Menuntut ilmu agama	
41	Herman	Kartasura					











CURRICULUM VITE

Nama : Itsna Fauziyah
Tempat. Tgl Lahir : Wonogiri, 12 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Gendaran RT 02/08 Wonoharjo Wonogiri
No. HP : 081578766221
E-mail : Itsna_fauziyyah@rocketmail.com

Pendidikan: TK Wonoharjo : Tahun 2004-2005
SDN 2 Mento : Tahun 2005-2010
MTsN 1 Wonogiri : Tahun 2010-2013
SMA Al Islam 1 Surakarta : Tahun 2013-2016